

**IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH
BOBOSAN PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SAIFUL ISRO
NIM. 2017402140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan :

Nama : Saiful Isro

Nim : 2017402140

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2020

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN"** adalah hasil penelitian saya dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi bagian referensi dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Yang menyatakan



Saiful Isro
Saiful Isro
Nim. 2017402140

HASIL CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT			
22%	23%	15%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%	
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%	
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%	
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
5	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%	
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
9	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	1%	

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh Saiful Isro (NIM. 2017402140) Program Studi Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.
NIP. 1990016202321 2 033

Penguji Utama

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 2003 121 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 2003 121 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Saiful Isro
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

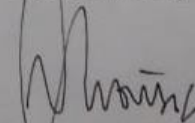
Nama : Saiful Isro
Nim : 2017402140
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

**IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-FALAH BOBOSAN PURWOKERTO UTARA**

**SAIFUL ISRO
2017402140**

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya dinilai ibadah. Al-Qur'an adalah sumber agama islam yang pertama dan yang utama serta sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia. Maka dari itu, umat islam wajib mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an serta selalu menjaga eksistensi Al-Qur'an. Metode Qiraati adalah suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada santri secara langsung tanpa mengeja, tetapi langsung praktek membaca sesuai dengan kaidah atau buku panduan Qiraati. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga keasliannya dan merupakan sumber agama islam yang pertama dan paling utama serta sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara. Objek penelitian ini penulis fokus pada Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Untuk pengambilan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dipaparkan bahwa Implementasi yang dilakukan pada metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara adalah melakukan kegiatan baris berbaris bersama, menghafal, setoran, istimror, kelompokan kecil, dan melakukan kegiatan klasikal.

Kata kunci: Implementasi Metode Qiraati, Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, Menghafal Al-Qur'an

**IMPLEMENTATION OF THE QIRAATI METHOD IN IMPROVING THE
ABILITY TO MEMORIZE AL-QUR'AN AT AL-FALAH BOBOSAN
PURWOKERTO UTARA ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

**SAIFUL ISRO
2017402140**

ABSTRACT

The Qur'an is the word of Allah SWT which was revealed to the Prophet Muhammad SAW through the angel Gabriel by being narrated mutawatir and reading it is considered an act of worship. The Qur'an is the first and main source of Islam and as a guide to life for all humans. Therefore, Muslims are obliged to study, believe, and practice the teachings in the Qur'an and always maintain the existence of the Qur'an. The Qiraati method is a method used to convey lessons to students directly without spelling, but directly practice reading according to the rules or Qiraati guidebook. Memorize Al-Qur'an is one of the efforts made to maintain its authenticity and is the first and most important source of Islam and as a guide to life for all humans. The purpose to be achieved in this study is to know and describe how the implementation of the Qiraati method in improving the ability to memorize the Qur'an at the Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Islamic Boarding School. The object of this research the author focuses on the Qiraati System Implementation in Memorizing the Qur'an. This research uses field research, which is a research conducted directly in the field. For data collection used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research conducted by the author can be explained that the implementation of the Qiraati method in improving the ability to memorize the Qur'an at the Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Islamic Boarding School is to carry out marching activities together, memorizing, depositing, istimror, small groups, and doing classical activities.

Keywords: *Implementation of the Qiraati Method, Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Islamic Boarding School, Memorizing the Qur'an*

MOTTO

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim No. 804)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنس	ditulis	<i>tansā'</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>

	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

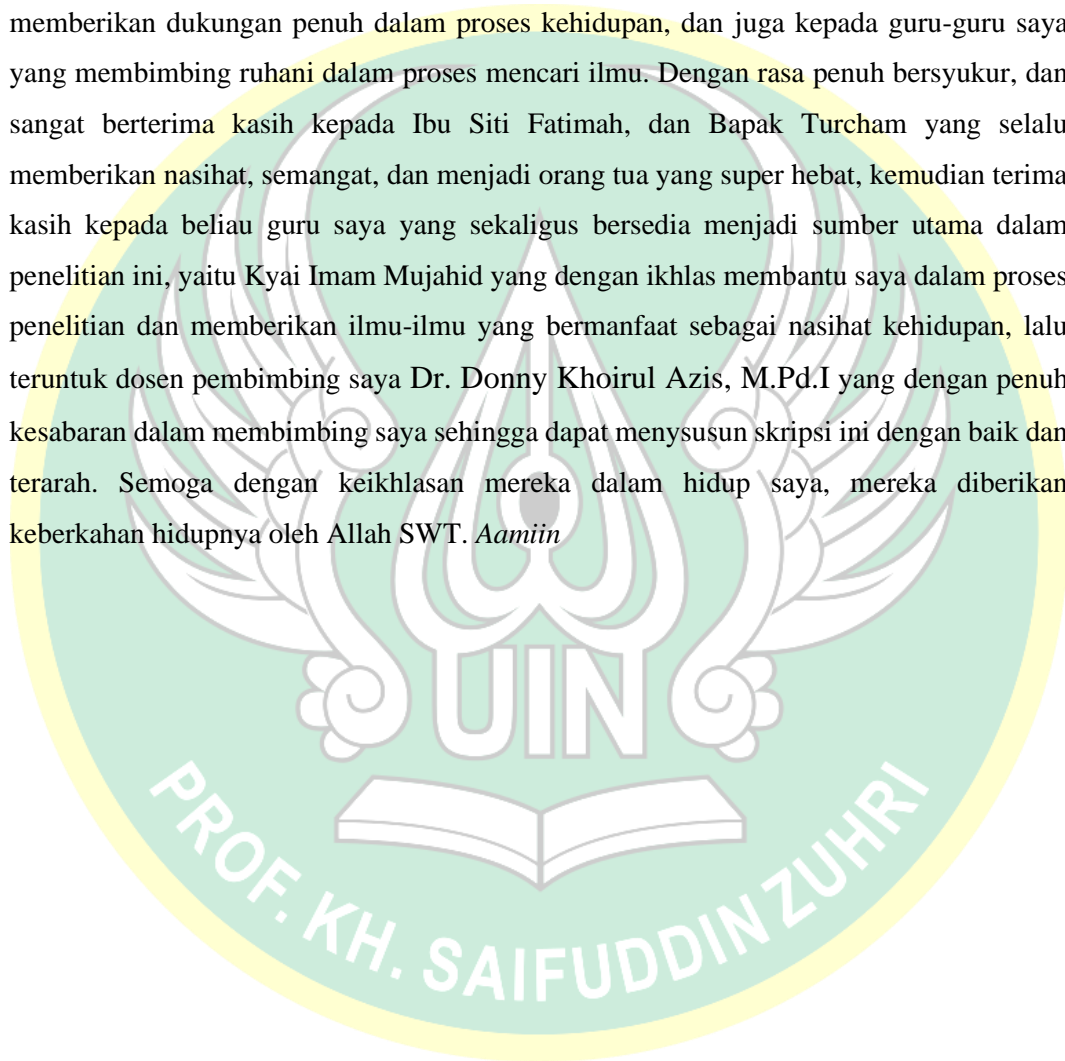
9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوبالفروض	ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur atas segala karunia dan nikmat dari Allah SWT. Saya dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan lika liku yang dihadapi dengan sabar. Selanjutnya skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa rahmat dari-Nya, dorongan dan motivasi orang-orang baik disekeliling saya yang senantiasa mendo'akan, terkhusus kepada orang tua dan ketiga kakak saya yang memberikan dukungan penuh dalam proses kehidupan, dan juga kepada guru-guru saya yang membimbing ruhani dalam proses mencari ilmu. Dengan rasa penuh bersyukur, dan sangat berterima kasih kepada Ibu Siti Fatimah, dan Bapak Turcham yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan menjadi orang tua yang super hebat, kemudian terima kasih kepada beliau guru saya yang sekaligus bersedia menjadi sumber utama dalam penelitian ini, yaitu Kyai Imam Mujahid yang dengan ikhlas membantu saya dalam proses penelitian dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sebagai nasihat kehidupan, lalu teruntuk dosen pembimbing saya Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing saya sehingga dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan terarah. Semoga dengan keikhlasan mereka dalam hidup saya, mereka diberikan keberkahan hidupnya oleh Allah SWT. *Aamiin*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, atas rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu atau disingkat (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator PAI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I, Dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini berjalan sampai dititik akhir ini

9. Guru saya Abuya K.H. Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzah, Asatidz serta keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang selalu saya harapkan Barakah dan ilmunya di Dunia dan di Akhirat kelak
10. Guru saya Kyai Imam Mujahid dan Ibu Nyai Halimatus Sa'diyah Al-Hafidzah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, dan Asatidz serta para pengurus yang sangat ikhlas dan membantu penulis menjadi sumber dalam penelitian
11. Ayah, Ibu, dan saudara-saudara saya yang selalu mensupport dan memberikan do'anya kepada saya demi kebaikan dan kesuksesan anaknya dalam meraih masa depan yang diridhai-Nya serta demi kelancaran penyusunan skripsi ini
12. Seluruh teman di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, teman juguran dan teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam berjuang di dunia perkuliahan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi kepenulisan maupun pengetahuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu kritik dan saran pembaca sangatlah penulis harapkan guna sebagai evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Penulis,



Saiful Isro

NIM. 2017402140

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Implementasi Metode Qiraati di Pondok Pesantren.....	11
B. Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	13
C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	18
D. Manfaat menghafal Al-Qur'an.....	26
E. Hikmah dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	27
F. Penelitian Terkait.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan	39
B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Catatan Observasi
- Lampiran 2: Hasil Wawancara
- Lampiran 3: Hasil Penelitian
- Lampiran 4: Dokumentasi-dokumentasi
- Lampiran 5: SK Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6: SK Izin Riset Individu
- Lampiran 7: SK Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8: SK Telah Seminar Proposal
- Lampiran 9: SK Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10: Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 11: Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 12: Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13: Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14: Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15: Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17: Sertifikat PPL
- Lampiran 18: SK Lulus KKN
- Lampiran 19: SK Lulus Semua Kuliah
- Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan di riwayatkan secara mutawatir dan membacanya di nilai ibadah. Al-Qur'an pada zaman saat ini merupakan data sejarah yang terbuka untuk semua orang dan semua pihak untuk membaca, menafsirkan, atau menganalisisnya, dengan tujuan positif maupun dengan tujuan untuk mencari sisi-sisi kelemahannya dan Al-Qur'an adalah sumber agama islam yang pertama dan yang utama serta sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia. Maka dari itu, umat islam wajib mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an serta selalu menjaga eksistensi Al-Qur'an.¹

Tahap awal untuk mencapai hal tersebut adalah dengan cara bisa membacanya. Baik dengan tartil, pelan, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada kenyataan di lapangan masih banyak umat muslim yang masih buta dalam melihat huruf Al-Qur'an, kesulitan dalam membaca dan mampu membaca tetapi masih tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah di tentukan, sehingga belum sampai pada tahap mengamalkan isi kandungan ayat di dalamnya. Oleh karena itu, hukum mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dan dianjurkan untuk bisa membacanya.²

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 1999), hlm. 191.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 199.

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (Hadits Riwayat Bukhari).³

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa sebagus-bagusnya seseorang ialah yang mau mempelajari Al-Qur’an dan juga mau mengajarkan kepada siapapun. Karena Al-Qur’an merupakan firman Allah SWT yang diyakini sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Bahasa dan dialek yang digunakan dalam Al-Qur’an mudah untuk di pahami dan di pelajari oleh siapapun. Bahkan juga setelah masa khulafaurrasyidin, tabi’in-tabi’in, dan para ulama yang menghafalkan Al-Qur’an. Dalam sebuah desa atau perkampungan sudah tidak jarang terdapat seorang penghafal Al-Qur’an. Untuk menjaga hafalannya, para penghafal Al-Qur’an haruslah senantiasa istiqomah dalam mengulang-ulang atau *murāja’ah* disetiap waktu sampai akhir hayatnya.⁴

Begitu juga cara Allah SWT dalam memelihara Al-Qur’an sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami (pula) yang benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr ayat 9).⁵

Al-Qur’an selain dijadikan sebagai pedoman oleh manusia, Al-Qur’an merupakan sebuah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan diturunkannya Al-Qur’an sebagai obat. Hal itu merupakan salah satu rahmat yang diberikan Allah SWT kepada orang-orang yang beriman.⁶ Di turunkannya Al-Qur’an juga dapat digunakan untuk menjawab suatu permasalahan

³ <http://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> diakses pada tanggal 9 Mei 2024

⁴ M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma’had Huda Islami Tamansari Bogor)” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.11 (2017), hlm. 39-58.

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah15?from=9&to=14> diakses pada tanggal 9 Mei 2024

⁶ H. Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, ed. by Gema Insani (Jakarta, 2008).

kemanusiaan di dalam kehidupan mausia. Tidak ada yang mampu menyamakan bahkan membuat kitab suci Al-Qur'an selain sang pencipta alam semesta ini. Maka dari itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.⁷

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat diri seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya apabila mengamalkannya dengan baik.⁸ Aktifitas menghafal Al-Qur'an sesungguhnya tidak mungkin secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu. Hal ini sebagaimana perjuangan Nabi Musa alaihis salam yang telah melakukan perjalanan sangat jauh hanya untuk mencari seorang guru yang bersedia membimbingnya. Tatkala Nabi Musa telah menemukan guru yang dimaksudkan, perhatikanlah bahasanya sangat halus, juga sangat terlihat kesan sebagai orang yang sangat butuh bimbingan dari guru yang didatanginya.⁹ Oleh karena itu, seorang calon penghafal hendaknya berguru kepada guru yang hafidz Al-Qur'an yang telah memiliki kemantapan agama dan ma'rifat serta yang jelas dikenal mampu menjaga dirinya. Sehingga seorang murid akan mendapat kemanfaatan ilmunya.¹⁰

Salah satu etika dari para penghafal Al-Qur'an adalah selalu membersamai Al-Qur'an, sehingga tidak mudah hilang dari ingatannya. Menurut Winkel, ciri khas hafalan adalah reproduksi yang bisa diputar kembali atau digunakan ketika dibutuhkan. Hanya saja, menurut Winkel, skema kognitif yang terbentuk bersifat mengikat atau kaku, apa lagi ketika materi yang dihafal banyak sekali. Skema tersebut berperan sebagai pita rekaman yang hanya dapat digunakan atau diputar kembali dari depan ke belakang. Memori anak lebih mudah untuk menghafal karena otak yang masih bersih dan daya ingat anak masih kuat untuk menangkap dan mengingat hafalan. Para penghafal Al-Qur'an

⁷ H. Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ed. by Gema Insani (Jakarta, 2008).

⁸ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

⁹ Ginanjar, Muhammad Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017), hlm. 20.

¹⁰ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 32.

menyalin sejumlah 6666 ayat ke dalam memorinya secara berturut ayat demi ayat dari awal mushaf hingga akhir dengan cara otomatisme.¹¹

Para penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang pilihan Allah SWT untuk menjaga kemurnian dan kelestarian kitab suci-Nya. Oleh karena itu, hal tersebut seharusnya dapat menjadikan semangat dan meningkatkan kesadaran para penghafal Al-Qur'an untuk senantiasa memurojaah hafalannya. Dengan demikian, lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program menghafal Al-Qur'an harus selalu didukung supaya tetap eskis di tengah perkembangan era globalisasi dan hidup yang serba instan.

Seorang guru dalam membimbing dan membantu hafalan santri pastinya tidak mudah, guru harus mempunyai metode maupun startegi dalam mengajar agar santri mudah memahami materi yang telah diberikan. Metode dalam menghafal Al-Qur'an ada banyak, adanya metode tersebut digunakan untuk mempermudah dan juga mengurangi adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya kesulitan mengatur waktu, harus adanya standarisasi dalam mengajar dan lain sebagainya. Salah satunya dengan menggunakan metode Qiraati, metode tersebut adalah dengan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekan dan memasukan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Jadi metode Qiraati adalah suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada santri secara langsung tanpa mengeja, tetapi langsung praktek membaca sesuai kaidah atau buku panduan Qiraati. Oleh karena itu, untuk mengajar menggunakan metode Qiraati tidak sembarang orang bisa. Pendidik yang mengajar Qiraati harus professional yaitu guru yang memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiraati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal diperoleh informasi bahawa, di Pondok Pesantren Al Falah Bobosan Purwokerto Utara memiliki program pendidikan baik formal maupun non formal, ada pun pendidikan formalnya ada pendidikan PAUD, sekolah TK, pendidikan SD, dan sekolah

¹¹ Masagus Fauzan Yayan, *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 12.

kejar paket setara dengan pendidikan SMP sederajat. Untuk pendidikan non formal terdapat program TPQ, program madrasah diniyah, dan terdapat program tahfizh PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ).

Pada pembelajarannya program TPQ santri diberi ketentuan umur minimal 2.5 tahun sudah mendaftar dan pada umur 3 tahun sudah bisa mengikuti kegiatan TPQ. Pembagian kelas TPQ mengacu pada program yang diberikan oleh Koordinator Pusat Qiraati yaitu pertama ada kelas Pra TK, selanjutnya terdapat kelas Jilid yang terdiri dari 5 jilid, terdapat kelas ghorib, terdapat kelas tajwid, kelas finishing dan terakhir terdapat kelas tahfizh.

Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara merupakan salah satu pondok yang menggunakan metode Qiraati yang menjadi panutan dari berbagai pondok pesantren di Barlingmascakeb karena memiliki ciri khas tersendiri mulai dari nada yang dipakai, manajemen yang tertata, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Adapun santri yang mengikuti program tahfizh berusia dari 8-14 tahun.

Dalam menghafal Al-Qur'an sebagian besar santri yang mengikuti program tahfizh karena keinginan individu dan dorongan dari orang tuanya, karena segala sesuatu yang di lakukan anak atas dasar apa yang telah orang tua ajarkan. Berawal dari latar belakang yang berbeda-beda menyebabkan kuat keinginan dan semangat santri satu dengan yang lain menjadikan mereka lebih konsisten menghafal Al-Quran.¹²

Karena setiap santri memiliki kemampuan menghafal yang beraneka ragam maka penulis ingin meneliti implementasi seperti apa yang diberikan kepada santri-santrinya sehingga mencetak lulusan yang mutqin hafalannya dalam hal ini melalui metode Qiraati.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian lebih dalam terkait judul **“Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara”**

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 91.

B. Definisi Konseptual

Penggunaan istilah seringkali menimbulkan berbagai macam penafsiran, untuk meminimalisir kesalah pahaman serta memudahkan pemahaman pembaca dari judul penelitian yang disusun oleh penulis, maka dibawah ini akan dipaparkan secara rinci beberapa istilah yang tercantum dalam penelitian tersebut.

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi adalah suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan atau suatu tindak praktis sehingga dapat memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun hasil dan sikap.¹³ Implementasi juga dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan.¹⁴

Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹⁵

Jadi implementasi adalah sebuah pelaksanaan dan penerapan suatu aktivitas yang tersusun dengan adanya tindakan dan aksi. Sesuai dengan adanya acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

2. Metode Qiraati

Nama Qiraati, ditulis “Qiraati” dan dibaca “Qiroati” yang memiliki arti bacaanku. Metode Qiraati sendiri merupakan suatu metode yang digunkan

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 93.

¹⁴ Basyirun Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press), hlm. 70.

¹⁵ Ali Miftakhu R, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, (2019), hlm. 176.

untuk menyampaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada santri secara langsung tanpa mengeja, tetapi langsung praktek membaca Al-Qur'an.¹⁶

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷ Metode Qiraati telah berkembang sejak tahun 1963 sampai sekarang. Adapun penyusunnya adalah KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini mulai disebarakan sejak awal 1970-an, metode yang memungkinkan para santri memepelajari Al-Qur'an dengan tepat dan benar.¹⁸ Beliau menyusun metode tersebut karena banyak faktor antara lain karena melihat kekurangan yang ada pada metode sebelumnya, seperti halnya banyak santri yang hanya bisa mengafal tanpa mengerti hukum bacaannya.

Jadi, metode Qiraati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan kepada para santri secara langsung tanpa mengeja, akan tetapi langsung praktek membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan Qiraati. Oleh karena itu, untuk mengajarkan metode Qiraati tidak sembarang orang bisa harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Pengajar yang menggunakan metode Qiraati harus professional yaitu guru yang memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur'an dengan metode Qiraati.

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan cara membaca maupun mendengar, sehingga dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hidayah dan anugrah terbaik yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya dengan melewati sebuah proses panjang.

Penghafal Al-Qur'an adalah sebuah penghormatan atau penyandang gelar terbaik di sisi Allah SWT, hal tersebut selalu diimpikan dan diinginkan oleh

¹⁶ <http://myqiraati.wordpress.com>, dikutip pada Selasa, 21 Mei 2024

¹⁷ Nur Khimkah, *Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin Lii Kecamatan Semarang Barat, Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Unnes, 2014) hlm. 16.

¹⁸ Yunita Arfiani, "*Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Untuk Usia Dini*" (Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UNSIQ, Wonosobo, 2008), hlm. 14.

banyak orang yang memiliki cita-cita luhur yaitu bisa memberikan mahkota kebesaran kepada kedua orang tuanya di hari akhir nanti, serta berharap mendapat kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar senantiasa menjadi hamba Allah SWT dan mendapat penghormatan yang sempurna.¹⁹

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga yang memiliki banyak peran baik di dalam pendidikan formal dan non formal terutama membenahi akhlaqul karimah. Hal ini lah yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan berbasis islam yang lain.²⁰

Kata pondok memiliki arti asrama atau tempat tinggal, sedangkan santri berasal dari kata dasar santri yang memiliki arti orang yang sedang belajar menuntut ilmu agama. Menurut Nurcholis Majid, pondok pesantren merupakan suatu tempat tinggal atau asrama berkumpulnya para santri untuk menimba ilmu agama, dalam hal ini anak pesantren akan menjadi sorotan bagi warga Masyarakat umum.²¹

Pondok pesantren yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Falah yang bertempat di Jl. KS. Tubun No. 1B RT 08 RW 03, Bobosan, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

5. Implementasi Metode Qiraati Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dapat dipahami Implementasi Metode Qiraati Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an merupakan penerapan ide atau konsep meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati yaitu dengan langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, dimana dalam

¹⁹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

²⁰ Erik Saparudin, dkk, Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah, *Educatioanal Jurnal Off Innovation and publication*, Vol. 2 No. 3, 2023. hlm. 191. Diakses pada 10 Mei 2024

²¹ M Faisol, *Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri*, *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2) 2017, hlm. 42.

penerapannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an atau Pondok Pesantren lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dapat memberikan informasi dan wawasan keilmuan kepada masyarakat tentang bagaimana implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis maupun pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi lembaga pendidikan yang lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengoptimalkan implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi guru tahfizh, dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber wawasan mengenai macam-macam implementasi menghafal

Al-Qur'an serta sebagai bahan instropeksi diri mengenai sejauh mana penyampaian pembelajaran Al-Qur'an yang telah disampaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dan dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I: berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi mengenai landasan teori. Dalam bab ini berisi mengenai implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

BAB III: berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data, analisis data yang meliputi implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

BAB V: yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode Qiraati di Pondok Pesantren

Implementasi atau bisa disebut dengan penerapan metode Qiraati di pondok pesantren Al-Falah Bobosan merujuk pada Qiraati pusat di Semarang. Adapun implementasi metode Qiraati yang di pakai meliputi:

1. Sistem atau aturan Qiraati
 - a. Santri langsung praktek bacaan tajwid dengan praktis.
 - b. Santri dituntut untuk langsung praktek membaca tidak dieja.
 - c. Santri harus banyak latihan praktek membaca.
 - d. Menggunkan teknik belajar musyafahah atau talaqqi.
 - e. Materi pembelajaran disampaikan dengan bertahap.
 - f. Pembelajaran menyesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan santri.
 - g. Menggunkan penerapan system modul.
 - h. Pengajar atau guru wajib mengikuti program tashih bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu.
 - i. Evaluasi dilaksanakan setiap hari sekali.

2. Prinsip dasar Qiraati

- a. DAKTUN (Tidak Menuntun)

Prinsip ini ditujukan kepada guru supaya tidak menuntun santri tetapi cukup dengan membimbing, maksudnya yaitu: guru menyuruh santri untuk membaca, memeberikan contoh yang benar, menjelaskan materi (cara membaca), memeberikan teguran kepada santri yang salah dalam membaca dan mengingatkan materi pelajaran yang sudah disampaikan.

- b. TITIKTIWAGAS (Teliti Waspada Tegas)

Prinsip selanjutnya teliti waspada dan juga tegas maksudnya yaitu: guru harus memiliki ketelitian terhadap suatu bacaan santri apakah sudah benar atau belum, guru harus selalu

menyimak bacaannya santri supaya tidak lengah, dan guru harus tegas pada saat penilaian (evaluasi terkait kelancaran bacaan santri).

c. Aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Prinsip ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan rasa tanggung jawab santri terhadap setiap kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui keseriusan dan kesanggupan guru dalam mengajarkan materi kepada para santri.

d. Memiliki bacaan yang LCBT (Lancar Cepat Tepat Benar)

Prinsip yang terakhir ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an dari segi lancar dalam setiap bacaan, cepat dalam membaca, tidak mengeja, tepat artinya bacaannya benar sesuai dengan kaidah dan prinsip ini sangat berpengaruh pada pola pikir anak.²²

Selanjutnya, evaluasi metode Qiraati di Pondok Pesantren merupakan proses mengevaluasi pembelajaran bagi para santri yang belum memenuhi indikator pencapaian dan belum bisa melanjutkan materi atau halaman berikutnya. Pada prakteknya evaluasi metode Qiraati dilaksanakan setiap hari pada saat santri telah menyetorkan materi pelajarannya, disebabkan pada metode Qiraati lebih menekankan pada tuntasnya materi dan keterampilan membaca atau biasa disebut juga dengan. Oleh karena itu, para santri harus aktif mengikuti pembelajaran di kelas dan disiplin memenuhi peraturan yang ada.

Selanjutnya, para santri akan mengikuti tes di setiap minggunya oleh pengasuh pondok pesantren evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan santri setelah proses pembelajaran bersama guru kelasnya. Adapun materi yang diujikan meliputi do'a sehari-hari, do'a pada shalat, surat-surat pendek, dan materi pokok Qiraati.

Selain itu, ada juga tes yang diuji oleh pengasuh pondok pesantren pada akhir semester yang diikuti oleh para santri. Kegiatan tes tersebut

²² Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V No. 1, (2018), hlm. 48. Diakses pada 28 Mei 2024

bertujuan untuk mengetahui para santri dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Adapun materi yang diujikan adalah tentang penguasaan materi *makha'rijul huruf* serta *ghārib*, tajwid, dan yang paling utama pada bacaan santri apakah sudah benar atau belum. Selanjutnya setelah para santri melaksanakan tes, mereka yang lulus tes akan mendapatkan syahadah dan bias mengikuti khataman Al-Qur'an.²³

B. Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak lah asal mengajarkan baacan kepada para santri. Berikut ini terdapat beberapa metode yang dipakai pengajar dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an:

a. Metode bunyi

Metode ini yaitu dengan pengenalan bunyi huruf hijaiyah disertai dengan pemaparan contoh yang menggunakan media gambar.

b. Metode meniru

Metode ini yaitu dilakukan dengan cara santri meniru atau mengikuti bacaan yang disampaikan guru sampai hafal setelah itu baru dikenalkan dengan huruf, harokat, dan tanda baca.

c. Metode mengenalkan (cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah bacaan)

Metode ini dilakukan dengan pengenalan huruf bersyakkal tanpa dieja yang telah diperkenalkan Qiraati, metode ini bertujuan untuk para santri bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar.

d. Metode *syntetic*

Metode terakhir ini yaitu pengenalan keseluruhan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 dari alif sampai dengan ya' setelah itu baru pengenalan tanda baca (*harakah*) atau yang biasa di kenal dengan metode *baghdadiyah* (turutan).

²³ Hetty Mulyani dan Maryono, Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1 No. 2, (2018), hlm. 26. Diakses pada 28 Mei 2014

Selanjutnya, dalam suatu proses pembelajaran belajar mengajar Al-Qur'an pasti memiliki sistim untuk suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Hal itu sangat ditentukan oleh dua hal berikut:

1. Kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar
2. Metode pengajaran²⁴

Adapun kualitas guru ketika memiliki kompetensi dan kualitas yang baik pasti di dukung dengan adanya metode yang baik pula, tanpa adanya metode yang baik dalam mengajar dan juga tanpa dibarengi dengan kualitas guru yang baik maka tidak akan menghasilkan pendidikan yang baik dan berkualitas. Dalam hal ini, Qiraati mengadakan tashih kepada para guru terlebih dahulu.

Al-Qur'an sendiri tidak sembarangan dipelajari harus adanya perhatian khusus karena orang yang membaca Al-Qur'an diharap bisa membacanya sesuai dengan kaidah tajwid atau sesuai dengan apa yang telah diajarkan Nabi SAW.

Tujuan utama KH. Dachlan Salim Dzarkasy menyusun buku Qiraati tidak lain supaya para pengajar Al-Qur'an bisa mengajrkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan cepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun cara yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan guru adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap metode yang telah dipilih.
- b. Melakukan pembekalan ilmu penunjang seperti psikologi ilmu mengajar metode.
- c. Melakukan pelatihan dan pembinaan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

1. Visi dan Misi Metode Qiraati

Visi dari metode Qiraati adalah membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tepat dan tartil. Selanjutnya misi dari metode Qiraati yaitu:

²⁴ <https://alfalahbobosan.blogspot.com/2017/08/tentang-qiraati-dan-segala-hal-yang.html>, dikutip pada Selasa, 21 Mei 2024

- a) Menyebarluaskan metode Qiraati dengan menjual belikan buku Qiraati kepada lembaga-lembaga/guru yang telah memenuhi syarat-syarat dari koordinator pusat.
- b) Mengadakan lembaga pendidikan Al-Qur'an guna untuk melestarikan kehormatan dan menjaga kesucian Al-Qur'an dalam segi bacaan tartil.
- c) Senantiasa mengingatkan guru untuk berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d) Mengadakan bimbingan dan tashih kepada calon guru.
- e) Memilih kepala sekolah, koodinator, dan para guru.
- f) Memberikan motivasi kepada seluruh guru, koodinator, dan kepala sekolah agar selalu memohon pertolongan dan petunjuk kepada Allah untuk kemajuan lembaga.²⁵

2. Tujuan Qiraati

Adapun tujuan dari Qiraati adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai panduan yang ada dan tidak menjual belikan buku tanpa mendapatkan izin secara resmi.
- b) Memelihara dan menjaga kesucian, kehormatan dan kemurnian Al-Qur'an, sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan juga menganut sebagaimana bacaannya Rasulullah SAW.
- c) Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan pedoman yang ada suapaya tidak mengalami kekeliruan dari segi makna, karena dapat mendapatkan dosa bagi para pembacanya.
- d) Meningkatkan kualitas para pendidik dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an, yaitu dengan adanya bimbingan tashih dan juga pelatihan khusus. Dengan harapan dapat menjadikan anak didik yang berkualitas dan bukan hanya sekedar dapat membaca Al-Qur'an saja tetapi dapat menghafal dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an.

²⁵ Lembaga Qiraati Pusat Semarang, Visi dan Misi Qiraati, <http://www.qiraatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiraati.html>, diakses pada tanggal 20 April 2024

- e) Memberikan peringatan kepada para pengajar ngaji agar senantiasa selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an. Kalau kata Ulama salaf: "Jangan sembrono atau sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an, nanti bisa mendapat dosa. Karena apa yang diajarkan itu bukan perkataan manusia, melainkan Firman Allah SWT".²⁶

3. Target Qiraati

Qiraati memiliki target untuk para santri atau anak didiknya yaitu mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu sekitar kurang lebih 2 tahun.

Berikut penjelasan dari target ini yaitu:

- a) Santri atau peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara tartil yang meliputi:
 1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan adanya bacaan yang bertajwid dan hafal (faham) hukum tajwid.
 2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *mahkrāj* yang sesuai.
 3. Mengerti bacaan musykilat atau bacaan gharib.
 - b) Hafal surat pendek minimal dari Q.S. *an-Nās*, sampai Q.S. *ad-Dhuhā*.
 - c) Mengerti tata cara shalat dan bacaan shalat.
 - d) Hafal do'a-do'a pendek dalam keseharian.
 - e) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.²⁷
4. Sistematika Pembelajaran Metode Qiraati

- a) Klasikal

Pada sistem pembelajaran ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: sistem individual dan sistem klasikal individual berikut ini pemaparannya:

1. Individual

²⁶ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), hlm. 17-19.

²⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode....* hlm. 19.

Dalam sistem individual, santri berkumpul menjadi satu di depan kelas untuk melakukan baris. Kemudian bersama-sama membaca do'a belajar, asmaul husna, mengulang materi yang sudah pernah diajarkan oleh guru seperti membaca suratan pendek, do'a keseharian, dan do'a-do'a shalat. Kegiatan tersebut dilakukan selama 15 menit, setelah itu santri masuk ke kelas masing-masing.

2. Klasikal Individual

Pada sistem ini terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem klasikal dimana santri membaca materi yang telah disampaikan oleh guru secara bersama-sama. Setelah itu, dilanjutkan sistem individual terkait materi pembelajaran yang sudah pernah disampaikan.

b) Kegiatan Pembelajaran di kelas

Kegiatan selanjutnya setelah melaksanakan sistem klasikal individual adalah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 60 menit. Semua santri masuk keruangan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Berikut ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas:

1. Klasikal Praga Awal

Dalam kegiatan klasikal praga awal, guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat praga. Selanjutnya guru menerangkan materi secara perlahan dan dengan ditirukan oleh para santri tanpa mengeja bacaan. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit.

2. Individual

Pada kegiatan ini guru memerintahkan santri untuk membaca jilid qiraati sesuai dengan kaidah tajwid dan juga tartil. Kegiatan ini alangkah baiknya dilakukan setelah santri melakukan kegiatan klasikal praga, waktu yang digunakan yaitu 30 menit.

3. Klasikal Praga Akhir

Pada kegiatan klasikal praga akhir hampir sama dengan klasikal praga awal, hanya memiliki perbedaan pada halaman yang

dibacanya. Kemudian di klasikal praga akhir santri harus membaca halaman akhir sampai dengan halaman awal.

Pembelajaran menggunakan alat praga merupakan kegiatan pokok yang ada pada metode Qiraati, dalam hal ini santri diwajibkan untuk bisa membaca bacaan dengan jelas, tartil dan tanpa dituntun oleh seorang guru.²⁸

C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu skill atau kecakapan yang bersal dari akal, fikiran, dan tindakan yang mampu menghasilkan hasil dari kerja kerasnya.²⁹

Menurut Mathis dan Jackson yang dikutip Syafrida Hafni Sahira, dkk dalam buku *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi* menerangkan bahwa kemampuan adalah kemampuan yang alami dengan melibatkan minat dan bakat yang sesuai dengan pekerjaan seseorang.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu skill atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengingat atau mengulang keseluruhan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an di luar kepala. Orang yang hafal Al-Qur'an baik seorang laki-laki atau perempuan akan mendapat gelar *Al-Hafidz* dan *Al-Hafidzah*. Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti menjaga dan memelihara kalam Allah melalui proses penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ke dalam fikiran supaya dapat mengulang dan melafalkan kembali hafalannya tanpa melihat tulisan atau mushaf.

²⁸ Khamimatus Safitri, dkk, Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in Cisambeng Palasah Majalengka, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, (2023), hlm. 65. Diakses pada 4 Juni 2024

²⁹ Hasan Alwi et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

³⁰ Syafrida Hafni Sahira, dkk, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 22.

2. Kaidah-Kaidah dan Kiat-Kiat Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki kaidah-kaidah yang dapat memperkuat niat dan keingnannya yaitu sebagai berikut:³¹

a) Memiliki tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang bernilai pahala dan hebat karena kegiatan ini tidaklah mudah kecuali bagi seseorang yang memiliki tekad dan motivasi tinggi. Hal tersebut biasanya senantiasa memiliki niat yang kuat dan bersungguh-sungguh untuk mewujudkan keinginannya.

b) Belajar pada ahlinya

Seorang yang menghafal Al-Qur'an haruslah mencari guru yang ahli atau sesuai dengan bidangnya yaitu seorang penghafal Al-Qur'an dan mahir dalam ilmu pengetahuan agama.

c) Membaca Al-Qur'an dengan lancar

Belajar Al-Qur'an haruslah dapat membacanya dengan lancar, hal tersebut harus dikuasai oleh sebelum mulai menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, seseorang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an bisa dipastikan mudah dalam proses menghafal.

d) Menghafal menggunakan satu mushaf

Dalam proses menghafal Al-Qur'an bisa dengan mendengarkan atau membaca. Untuk mempermudah ingatan atau hafalan seseorang dalam mengetahui letak atau posisi ayat dalam Al-Qur'an akan lebih baik ketika menggunakan mushaf khusus atau satu.

e) Memperkuat hafalan atau *murāja'ah*

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan seseorang setelah menyetorkan hafalannya kepada guru yaitu mengulang hafalan atau biasa disebut juga *murāja'ah*. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga

³¹ Dwi Khusna Ledyana, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Siswa di Smp Tahfizh Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 24-26.

hafalannya menjadi kuat supaya selalu ingat dalam pikiran dan sampai tersimpan dalam otak.

Jadi, bisa disimpulkan dari penjabaran diatas bahwa dalam proses menghafal terdapat kaidah-kaidah yang dapat membantu seseorang dalam proses menghafal yaitu antara lain: membaca Al-Qur'an dengan lancar, memiliki tekad yang besar, memiliki guru yang ahli, menggunakan mushaf yang khusus, dan memperkuat hafalan atau *murāja'ah*.

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an haruslah pandai menjaga hafalannya. Berikut ini beberapa kiat-kiat untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, antara lain:

1. *Murāja'ah* Sambil Menghafal:

a. *Murāja'ah* dalam Shalat

Cara ini adalah salah satu cara yang sangat berpengaruh dalam menjaga hafalan seseorang, dengan menggunakan cara ini dapat memberikan rasa yakin dan kemantapan hati. Alangkah baiknya para penghafal Al-Qur'an menjaga hafalannya menggunakan cara ini yaitu dibaca pada saat shalat, baik saat menjadi imam maupun saat sendirian.

b. *Murāja'ah* kepada Guru

Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, kegiatan *murāja'ah* (mengulang hafalan) haruslah lebih banyak dari pada kegiatan *tahfizh* (menghafal), yaitu satu banding sepuluh. Artinya para penghafal biasa menghafalkan satu lembar atau dua halaman perharinya, maka dia juga harus bisa mengimbangi dengan *murāja'ah* (mengulang hafalan) 20 halaman atau 1 juz.

2. *Murāja'ah* Sendiri

Para penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan cara *murāja'ah* ini untuk wirid dan amalan. Misalnya seperti mengulangi hafalan baru dalam sehari minimal mengulanginya dua kali dan mengulangi hafalan yang lama dalam sehari sekali atau dua hari sekali. Dalam hal ini,

berarti semakin banyak perolehan hafalan seseorang maka semakin banyak juga waktu untuk *murāja'ah* hafalannya.

3. *Murāja'ah* Bersama

Cara yang terakhir ini memiliki manfaat dalam hal menguatkan hafalan seseorang. Kegiatan yang dilakukan dengan dua orang atau lebih atau membuat kelompok yang berisi lima sampai sepuluh orang, bisa menggunakan metode ayat-an maupun perhalaman.

2. *Murāja'ah* Pasca Hafal:

a. Metode '*Famī Bi Syaūqin*'

Cara ini dilakukan ketika seseorang telah menyelesaikan setoran hafalannya sampai 30 juz. Adapun hafalan Al-Qur'an ketika tidak rutin atau rajin untuk mengulanginya akan mudah hilang dari ingatan. Maka wajib bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menjaganya yaitu dengan *murāja'ah*. Metode ini merupakan metode *murāja'ah* yang dilakukan selama satu minggu khatam dengan tujuh bagian, biasa dikenal dengan istilah *Famī Bi Syaūqin* yang artinya "lisanku salalu dalam kerinduan"

Dalam metode ini (فمي بشوق) setiap hururnya memiliki batasan untuk tiap-tiap harinya dalam kegiatan *murāja'ah*. Berikut ini pembagiannya:

- a. (ف) Fa, untuk hari pertama : berawal dari Surat *al-Fatihāh* sampai dengan Surat *an-Nisā*.
- b. (م) Mim, untuk hari kedua : berawal dari Surat *al-Māidah* samapai dengan Surat *at-Taubah*.
- c. (ي) Ya', untuk hari ketiga : berawal dari Surat *Yūnus* sampai dengan Surat *an-Nahl*.
- d. (ب) Ba, untuk hari keempat : berawal dari Surat *Bani Isrā'il* (*al-Isrā'*) sampai dengan Surat *al-Furqān*.
- e. (ش) Syin, untuk hari kelima : berawal dari Surat *asy-Syu'arā* sampai dengan Surat *Yasin*.

- f. (و) Waw, untuk hari keenam : berawal dari Surat *Was Shāffāt* sampai dengan Surat *al-Hujarāt*.
- g. (ق) Qaf, untuk hari ketujuh : berawal dari Surat *Qaf* sampai dengan Surat *an-Nās*.

Adapun cara memulai *murāja'ah* ini bisa dimulai dari hari jum'at pagi sampai hari kamis malam atau malam jum'at dan bisa dimulai pada hari kamis malam atau malam jum'at sampai hari kamis pagi. Kegiatan *murāja'ah* ini biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

4. *Murāja'ah* dengan Cara Penyimakan

Cara yang dilakukan oleh para pengafal Al-Qur'an yang memiliki aktifitas yang padat di siang hari yaitu dengan adanya seseorang yang membantu untuk menyimakan hafalannya. Adapun penyimak bisa perorang atau terdiri dari dua bahkan lebih bisa juga penyiamakan kelompok.

5. *Murāja'ah* dengan Menulis

Cara yang dilakukan dengan menuliskan hafalannya bisa dengan menulisnya perhalaman atau persurat. *Murāja'ah* ini sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat otak.

6. *Murāja'ah* dengan Alat Bantu

Cara ini dilakukan ketika seseorang yang ingin *murāja'ah* hafalan dengan bersantai, ketika mau tidur, dan ketika sedang diperjalanan. Yaitu, *murāja'ah* yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an di mp3, youtube, kaset, dan berbagai alat bantu yang lain.

7. *Murāja'ah* dengan Mengkaji

Metode ini bisa digunakan untuk memantapkan hafalannya karena disertai dengan memahami dan menghayati isi kadungan Al-Qur'an. Cara yang dilakukan yaitu dengan membacanya terlebih

dahulu selanjutnya melakukan kajian terhadap surat yang telah dibacanya.³²

Jadi bisa disimpulkan, bahwa seorang penghafal Al-Qur'an tidak lepas dengan adanya kiat-kiat yang dilakukan dalam menjaga hafannya agar tidak mudah hilang, yaitu antara lain: *murāja'ah* dalam shalat, *murāja'ah* sendiri, *murāja'ah* bersama, *murāja'ah* dengan guru, menggunakan metode *famī bi syauqin*, *murāja'ah* dengan penyimakan, *murāja'ah* dengan alat bantu, *murāja'ah* dengan menulis, dan yang terakhir *murāja'ah* dengan alat bantu.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda. Metode yang biasanya digunakan adalah dengan cara mengingat atau mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sampai dengan proses mengingat ayat tanpa melihat mushaf.

Berikut ini beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an yang dipaparkan oleh Sa'dulloh antara lain yaitu:³³

a. *Tahfizh*

Metode ini dilakukan dengan cara membacanya dahulu secara berulang-ulang ayat per ayat baru dihafalkan hingga hafalannya lengkap dan lancar.

b. *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan membaca atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru dengan tidak melihat Al-Qur'an.

c. *Tasmi'*

Metode *tasmi'* merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan diperdengarkan kepada orang banyak, metode ini dijalankan setelah proses menghafal.

d. *Takrir*

³² Umar al-Faruq, "10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an", (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134-141.

³³ Lisy Chairani & Subandi, "Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 41.

Selanjutnya metode *takrir* adalah metode mengulang hafalan yang disimak oleh guru. Metode ini bertujuan untuk menjaga hafalan supaya tidak hilang.

e. *Bin-nazhar*

Metode terakhir yaitu *bin-nazhar*, dimana metode ini dilakukan dengan membaca ayat atau surah dengan melihat Al-Qur'an secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mempermudah proses menghafal secara tepat.

Jadi, bisa disimpulkan dari penjabaran diatas bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode atau cara yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu antara lain: menghafalkan ayat Al-Qur'an atau *tahfizh*, mengulang-ulang hafalan atau *takrir*, *talaqqi* atau menyetorkan hafalannya kepada guru, mengulang hafalan dengan disimak atau *tasmi'*, dan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf atau *bin nazhar*.

4. Suplemen Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang pasti memiliki motivasi yang membuat semangat dalam melakukan kegiatan tersebut. Adapun suplemen motivasi yang diberikan oleh Ir. Amhad Qasim adalah sebagai berikut:

a. Mengingat Hari Akhir

Suplemen ini, sangatlah ampuh dalam meningkatkan semangat para penghafal Al-Qur'an yang sudah mulai melemah. Dengan mengingat hari akhir manusia pasti mempersiapkan segala sesuatunya, yaitu selalu mengingat nikmat apa yang akan diterima di akhirat nanti. Hal tersebut membuat para penghafal Al-Qur'an semangat dan tidak merasakan lelah dalam berjuang menghafalkan kalam Allah SWT.

b. Memusatkan Perhatian Pada Hal Penting dan Prioritas

Para penghafal Al-Qur'an pasti meraskan situasi melemahnya semangat dalam menghafal. Apalagi ketika sedang asik dengan hal

yang membuatnya senang dan bahagia, padahal kegiatan tersebut tidaklah berfaedah bahkan menjadikan waktu yang seharusnya dibuat untuk menghafal Al-Qur'an terbuang sia-sia. Dalam hal tersebut seharusnya para penghafal Al-Qur'an fokus dengan hafalannya dan lebih memprioritaskan Al-Qur'anya dibandingkan kegiatan yang tidak penting.

c. Memilih Teman yang Memiliki Kesungguhan

Lingkungan sangatlah mempengaruhi seseorang dalam hal apa saja, terlebih dalam hal menghafalkan Al-Qur'an. Dalam memilih teman haruslah memilah-milih mana yang memiliki kesungguhan dan mana yang tidak, karena hal ini dapat membuat lemah semangat seorang penghafal Al-Qur'an. Maka dari itu carilah teman yang memiliki kesungguhan yang tinggi.

d. Meminta Nasihat kepada Orang-Orang Shalih

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan seseorang yang dapat dijadikan panutan, menjadikan semangat yang membara dan memotivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seseorang tersebut adalah seorang guru atau kyai yang mana setiap perkataannya membuat hati tenang. Oleh karena itu sangatlah penting meminta nasihat kepada orang-orang shaleh tersebut, supaya ketika sedang dalam keadaan lalai atau kurang semangat bisa mengingat nasihat-nasihat yang telah diberikan dan dapat menambah semangat lagi.

e. Meniatkan Menghafal Al-Qur'an untuk Bakti Kepada Kedua Orang Tua

Suplemen yang terakhir ini, merupakan bentuk bakti seorang anak yang paling agung kepada kedua orang tuanya terutama Ibu yang telah mengandung selama 9 bulan. Karena, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an berarti sama saja dengan menolong orang tua kelak di akhirat yaitu dengan "jubah kemuliaan dan mahkota". Seorang anak tidak mungkin bisa membalas semua jasa-jasa yang telah diberikan oleh kedua orang tuanya meski dengan segudang

harta. Akan tetapi anak bisa membalas jasa-jasa orang tua yaitu dengan menghafal Al-Qur'an.³⁴

D. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an dapat memberikan banyak manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Spiritual

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah SWT yang memiliki keberkahan yang banyak, maka dari itu seorang penghafal Al-Qur'an haruslah yakin dengan hal ini. Karena sudah tertera dalam Al-Qur'an didalam empat tempat (surah *al-An'ām*: 92, 155, surah *al-Anbiyā*: 50 dan surah *Shad*: 29). Apabila Al-Qur'an merupakan kitab yang memiliki banyak keberkahan, maka mereka para penghafal Al-Qur'an pasti akan selalu mendapatkan keberkahan tersebut secara mengalir sepanjang ia menghafalkan Al-Qur'an. Bentuk dari keberkahan itu sendiri tidaklah berupa materi melainkan non materi. Akan tetapi kebaikan yang bersifat non materi pada akhirnya pasti memberikan pengaruh juga kepada materi. Hal ini menjadikan pondok pesantren yang mengajarkan Al-Qur'an bisa dipastikan maju dan berkembang tidak lain adalah karena keberkahan Al-Qur'an.

Mereka para penghafal Al-Qur'an akan selalu hidup bersama dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci Allah SWT yang memiliki nilai-nilai sakralitas tinggi. Pada saat menghafalkan Al-Qur'an tidak cukup dibaca satu sampai sepuluh kali bahkan sampai berkali-kali baru hafal. Semakin banyak ayat yang dihafalkan semakin banyak pula pahala yang didapatkan, begitu juga derajat seseorang dihadapan Allah SWT akan semakin tinggi.

b. Manfaat Etika dan Akhlak

Dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat menciptakan generasi yang memiliki etika dan akhlak. Hal ini, dibuktikan dengan kegiatan

³⁴ Ummu Habibah, "20 Hari Hafal 1 Juz" (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 158-170.

setoran hafalan Al-Qur'an dimana seorang saat santri menyetorkan hafalannya dihadapan guru haruslah beretika dan menunjukan akhlak yang baik.

c. Manfaat Intelektual

Manfaat selanjutnya adalah terkait intelektual dimana ketika otak digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an anggota tubuh dan otak akan semakin kuat. Sel-sel dan pertikel yang ada didalam otak akan terus aktif. Selanjutnya, menghafalkan Al-Qur'an dapat menambah kecerdasan intelektual seseorang. Maka hal tersebut, bisa dilihat dari perolehan kejuaran yang didapat seseorang yang memiliki hafalan Al-Qur'an.

d. Manfaat Keilmuan

Manfaat yang terakhir adalah manfaat keilmuan, mereka yang sudah bisa mengerti dan paham terkait kandungan isi Al-Qur'an, mereka akan menemukan ungkapan tersebut. Berikut ini berbagai macam keilmuan yang ada didalam Al-Qur'an, antara lain: banyak menghafal dalil-dalil hukum, banyak menghafal dalil sejarah, banyak menghafal kata-kata hikmah dan banyak menghafal kosa kata.³⁵

Masih banyak lagi manfaat dalam menghafal Al-Qur'an yang lain. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat positif untuk terciptanya generasi yang cerdas, inovatif, kreatif, dan generasi yang saleh.

E. Hikmah dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini beberapa hikmah dan keutamaan menghafalkan Al-Qur'an, antara lain:

- a. Mendapatkan derajat yang tinggi menurut pandangan Allah SWT.
- b. Menjaga kesehatan dan pengobatan, fisik dan nonfisik
- c. Upaya meraih ridha dan karunia Allah SWT.
- d. Penghafal akan mendapat syafa'at Al-Qur'an pada hari kiamat.
- e. Orang tua akan mendapat mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti sesuai dengan yang dijanjikan Nabi SAW.

³⁵ Ahsin Sakho Muhammad, "*Menghafalkan Al-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*" (Jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2017), hlm. 19-26.

f. Mendapatkan banyak sekali pahala dan keberkahan dari Al-Qur'an.³⁶

F. Penelitian Terkait

Berikut ini diantaranya penelusuran karya ilmiah yang berkaitan dengan sebuah penilitan penulis tentang “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara” yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Listya Maryani, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa metode Qiraati ini pada setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya berbeda-beda. Implementasi metode Qiraati di SD IT Mutiara Hati dilakukan dengan dua metode yaitu klasikal-individual dan klasikal-baca Simak, hal tersebut berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasilnya bahwa tidak membutuhkan waktu yang lama siswa mampu membaca secara lancar, tepat, cepat, dan benar serta dapat menulis dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah dalam jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam pokok bahasan yang ditulis oleh Listya Maryani membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an.³⁷

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Robingatus Khusnul Khotimah dengan judul “Implementasi Metode Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SD AL-Irsyad Al-Islamiyah 2 Purwokerto”. Berdasarkan penelitian ini menerangkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan

³⁶ Ziyad Ulhaq, “30 Tipologi Manusia dan Rahasia Kepribadiannya” (Jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2018), hlm. 511-524.

³⁷ Listya Maryani, “Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara” *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

baik dan benar harus melalui proses belajar yang lama. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu dalam pembahasan implementasi metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode dan lokasi penelitiannya.³⁸

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Wahidah Nelal Istiqomah pada tahun 2022 yang berjudul "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara". Skripsi ini menjelaskan tentang motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah dalam hal menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya dalam skripsi ini adalah tentang motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an.³⁹

Sedangkan di penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terkait diantaranya dari segi manajemen yang lebih tertata, disiplin, lebih mengedepankan bacaan dari pada kenaikan juz, dan Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara merupakan pusatnya metode Qiraati yang menjadi percontohan dalam program tahfizh atau PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ) nya.

³⁸ Robingatun Khusnul Khotimah, "Implementasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah 2 Purwokerto", *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

³⁹ Wahidah Nelal Istiqomah, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara", *Skripsi* (Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih terfokus untuk mendeskripsikan keadaan, sifat atau hakikat, suatu gejala tertentu atau nilai suatu objek. Esensi utama dari penelitian kualitatif adalah lebih menitikberatkan pada penelitian yang berkaitan dengan upaya-upaya menggali makna-makna terhadap suatu fenomena tertentu dalam kondisi dan latarbelakang yang alami. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penemuan suatu konsep, pengetahuan dan bahkan mendapat suatu teori yang baru, dan bukan untuk melakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada.⁴⁰

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan judul penelitian penulis yaitu “Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara”.

Metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang berupa data deskriptif yaitu lisan atau tertulis dari suatu pekerjaan yang sedang diteliti, hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bodgan dan Taylor.⁴¹ Penelitian kualitatif hakikatnya adalah berupa suatu kegiatan yang efektif dan sistematis guna untuk menemukan teori di lapangan.

⁴⁰ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 8-9.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif disebut juga dengan penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas tanpa menggunakan hipotesis sebagai arah atau *guid* dalam penelitian. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku dengan berpacu pada data di lapangan.⁴²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dimana peneliti mengambil data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap subjek pembahasan. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru tahfizh dan santri Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengobservasi santri beserta implementasi seperti apa yang dilakukan oleh guru tahfizh di Pondok tersebut ataupun subjek. Selain itu, dengan adanya observasi peneliti akan mendapatkan beberapa informasi yang mana dapat memperlancar proses penelitian. Selanjutnya, peneliti mencari data dokumentasi para santri dan juga foto kegiatan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan gejala, situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap terutama mengenai implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan terletak di jalan K.S Tubun Utara No.1B RT 08 RW 03 Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53127. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti. Peneliti tertarik dan memilih tempat ini dikarenakan pondok pesantren ini merupakan pusat metode Qiraati yang ada di Kabupaten Banyumas, selain SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, pondok pesantren ini juga memiliki segudang prestasi dan perkembangan spiritual yang bagus.

Waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April-30 Juni 2024 di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas. Selama satu bulan penulis melakukan pengambilan data mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada Pengasuh Pesantren, Ustadz Tahfizh Pesantren, Pengurus pesantren, dan Santri Pondok Pesantren yang terlibat dalam proses penelitian Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menjelaskan atau menggambarkan suatu situasi yang mana akan menjadi gambaran peneliti dalam penelitiannya. Objek yang diambil penulis adalah implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat peneliti. Disini peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, Banyumas yang bernama Kyai Imam Mujahid, beliau merupakan putra dari KH. Muhyidin pengasuh Pondok Pesantren

Ath-Thohiriyah Karang Salam Kidul, Purwokerto. Beliau pernah menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Muayad Solo, Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri, Jawa Timur. Sepulangnya dari pondok pesantren, beliau tidak pernah meninggalkan perintah gurunya yaitu mengajar dan mengaji, guru beliau yang bernama KH. Djazuli Ustman selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri, Jawa Timur.

Beliau beserta istri sangatlah memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan. Bapak Kyai Imam Mujahid menjadi narasumber terkait penelitian penulis tentang Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

b. Guru tahfizh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Guru tahfizh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara yang bernama Bapak M. Yasir Tamam 'Irfani, M. Nafi' Sahly, dan lain-lain. Beliau merupakan anak dari Bapak Kyai Imam Mujahid yang nomor tujuh dan delapan. Kedua putra Bapak Kyai Imam Mujahid sudah menyelesaikan setoran hafalannya kepada ibunya yaitu Ibu Nyai Halimah Sa'diyah. Beliau menjadi narasumber terkait penelitian penulis tentang Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwoekrto Utara.

c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara yang bernama Ibu Sangidah merupakan guru yang sudah lama mengabdikan kepada Al-Falah. Ibu Sangidah diberi amanah langsung dari pak kyai dan bu nyai untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Falah. Beliau menjadi narasumber

penelitian penulis tentang Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

d. Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwoekerto Utara yang bernama Rizqi Rijal 'Atoullloh, M. Faik, Fauzil, dan Abi Satya. Mereka semua merupakan santri yang mengikuti program tahfizh. Mereka menjadi narasumber penelitian penulis tentang Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan ciri-ciri tertentu. Menurut Sugiono mengutip dari Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses psikologi dan biologis.⁴³ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui analisis, mengamati objek yang diteliti, dan mencatat hasil penelitian yang dilakukan.⁴⁴

Metode observasi yang digunakan peneliti ini memiliki tujuan untuk mengamati secara langsung proses menghafal Al-Qur'an santri sehingga peneliti mengetahui implementasi seperti apa yang dilakukan oleh ustadz atau gurunya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung dengan

⁴³ Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

⁴⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 150.

mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data.⁴⁵ Teknik pengumpulan data ini berdasar pada penilaian diri sendiri atau setidaknya pengetahuan atau keyakinan individu. Wawancara ini akan memberikan dasar bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai partisipan dengan menjelaskan situasi, kondisi, dan fenomena yang dihadapi.⁴⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan khususnya Bapak Kyai Imam Mujahid tentang Sejarah berdirinya Pondok Pesantren, konteks keberadaan program tahfizh dan cara meningkatkan kinerja guru. Serta bagaimana membangun kinerja guru. Peneliti juga mewawancarai beberapa guru tahfizh di Pondok Pesantren Al Falah yaitu Bapak M. Nafi' Sahli, Bapak M. Yasir Tamam 'Irfani, dan Ibu Sangidah serta mewawancarai santri tahfizh yaitu Rizqi Rijal Atoullloh, Abi Satya, Fauzil, dan M. Faik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu rekapan semua kegiatan yang dilakukan peneliti. Dapat berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dan tulisan.⁴⁷ Dokumentasi penting karena menunjang keberhasilan wawancara dan observasi. Oleh karena itu, penelitian akan lebih dapat dipercaya karena didukung dengan catatan-catatan kecil yang diperoleh peneliti dan berupa foto-foto penelitian.⁴⁸

Hal ini mempermudah peneliti untuk memperoleh data. Dokumen ini dibuat peneliti untuk memperoleh data-data terkait dokumen Pondok Pesantren Al-Falah, berupa surat, visi dan misi, data santri, data ustadz, data personel dan data sarana prasarana, serta metode yang digunakan. Selain pengambilan gambar atau foto, peneliti juga mengambil gambar yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an, kegiatan

⁴⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 153.

⁴⁶ Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 114.

⁴⁷ Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 124.

⁴⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 158.

yang dilakukan peneliti, dan satatus Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data meliputi pemilihan, peringkasan, penyederhanaan bagian-bagian penting, pemusatan pada unsur-unsur penting yang dicari dalam sampel dan tema. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.⁴⁹

Dalam hal ini, peneliti merangkum semua data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan sesuai kategori, antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tema penelitian. Dengan adanya proses reduksi tersebut mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁰ Peneliti melakukan reduksi data terkait topik utama penelitian: Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data pada penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi yang berkaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama islam. Pada proses penyajian data, peneliti dapat menerima input data dari peneliti yang berbeda. Sehingga data tersebut dapat tersusun rapi, jelas, dan mudah dipahami.⁵¹

Menurut Huberman dan Miles, mereka menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data untuk penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 247.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 338-339.

⁵¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 167.

kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data tersebut akan mudah untuk dipahami, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.⁵²

Penyajian data yang disajikan peneliti berupa implementasi seperti apa yang diberikan guru tahfizh untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui metode Qiraati di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai suatu kegiatan konfigurasi dalam proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang telah disampaikan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila pada kesimpulan yang telah disampaikan di tahap awal terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dilapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵³

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya validitas data untuk mengetahui kebenaran suatu data yang dipaparkan oleh narasumber dan yang ada dilapangan. Peneliti pada uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi, dimana pengujian data yang dipakai peneliti adalah membandingkan antara data penelitian dengan metode yang berbeda.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif juga terdapat faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu faktor nilai data karena penelitian tidak ada artinya dan tidak diakui keaslian datanya. Menurut pandangan Lincoln dan Guba, untuk mencapai suatu kredibilitas (kebenaran), reliabilitas, transferabilitas, dan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 137.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 141-142.

⁵⁴ Moh Kasiram, "*Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*" (Uin-Maliki Press, 2010), hlm. 175.

konfirmasi diperlukan metode-metode yang berkaitan dengan analisis dan pengumpulan data.⁵⁵ Pada saat peneliti menganalisis dan memeriksa keabsahan data. Metode triangulasi merupakan praktik pemeriksaan data secara berulang-ulang, metode ini dilakukan untuk meningkatkan, kesesuaian, keakuratan, dan keandalan data.⁵⁶

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kesesuaian data yaitu dengan cara menelaah data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan berbagai sumber lain. Berikut ini peneliti paparkan 2 teknik triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama guna menguji kredibilitas data yaitu dengan menggunakan pengecekan data.⁵⁷

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren, guru tahfizh, pengurus Pondok Pesantren, dan beberapa santri.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama guna mengecek data dan menguji kredibilitas data.⁵⁸

⁵⁵ Salim & Syahrudin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 165.

⁵⁶ Helaludin, “*Analisis Data Kualitatif*” (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hlm. 135.

⁵⁷ Maria Yosefina, dkk, Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II, *Jurnal Ilmiah*, (2023), hlm. 3.

⁵⁸ Andarusni Alfansyur, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (2020), hlm. 2.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Pada tahun 1997-2007, salah satu putra dari K.H. Muhyiddin dan sekaligus cucu K.H. Muhammad Sami'un pendiri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah beliau Kyai Imam Mujahid mulai merintis kegiatan mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Parakanonje, Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng. Selanjutnya, seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat sekitar yang ikut mengaji dan banyak yang menyarakan untuk mendirikan TPQ. Atas dukungan dari keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan do'a restu orang tua beliau Kyai Imam mendirikan TPQ dengan menggunakan metode Qiraati.⁵⁹

Pada tahun 2000-2001 sekitar 10 tahun berlangsung kegiatan mengaji Al-Qur'an, diadakan khataman Al-Qur'an dengan diikuti 10 santri yang bertempat di aula Pondok Ath-Thohiriyyah.⁶⁰ Selanjutnya semakin bertambah banyak yang ikut mengaji dan juga agar kegiatan madrasah diniyah Ath-Thohiriyyah tidak rancu, beliau Kiai Imam Mujahid berinisiatif Pindah ke Bobosan sekitar tahun 2006 karena melihat tempat yang luas untuk membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan semakin antusias warga masyarakat sekitar yang ikut mengaji, tempat yang masih menggunakan bahan dasar bambu dan papan tidak membuat santri minder atau berkurang justru semakin bertambah yang ikut megaji berasal dari berbagai daerah. Pembangunan awal selesai pada tahun 2007, menghasilkan

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Kyai Imam Mujahid selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah pada 30 April 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Kyai Imam Mujahid selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah pada tanggal 30 April 2024

sebuah gubug kecil untuk tempat tinggal beliau dan sebuah aula yang serba menggunakan bahan dasar bambu.⁶¹

Pada tahun 2008 pembelajaran aktif kembali sekaligus diadakan khataman TPQ. Awalnya tempat ini hanyalah sebuah TPQ tempat mengaji Al-Qur'an saja, akan tetapi kebanyakan masyarakat memanggilnya pondok pesantren. Dengan ditandai adanya orang tua yang menitipkan anaknya untuk mengaji dan pada akhirnya TPQ ini lebih dikenal dengan pondok pesantren Al-Falah sampai sekarang.⁶²

Dengan seiringnya waktu, pada tahun 2008 Kyai Imam Mujahid memperoleh bantuan bangunan permanen dari Pemkab dengan luas 72 M. Selanjutnya, diresmikannya Pondok Pesantren yang diberi nama Al-Falah karena Kyai Imam Mujahid ingin tafa'ulan guru beliau pada saat mondok yaitu KH. Nurul Huda Djazuli selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.⁶³

Pada akhirnya ada santri yang berdatangan dari berbagai daerah mulai dari 2 anak yaitu pada akhir tahun 2009 dan semakin bertambah sampai saat ini. Sistem pembelajaran mulai diganti dengan sistem asrama lalu berdirilah program Madrasah Diniyah. Seiring berjalannya waktu Pembangunan semakin pesat mulai dari pembangunan mushola dan kelas-kelas untuk kegiatan pembelajaran Qiraati. Terdapat dua jam jam pembelajaran yaitu pagi dan sore. Adapun pembagain jam ditentukan oleh umur yaitu pada umur dibawah 5 tahun dikutkan pada kelas pagi dan untuk umur 5 tahun keatas mengikuti kelas sore.⁶⁴

Pembelajaran mengaji dengan metode Qiraati tahun demi tahun semakin berkembang dan antusias orang tua menitipkan anak-anaknya yang berumur dibawah 5 tahun semakin banyak. Hal ini, membuat Kiai Imam Mujahid dan Machfud Ashari memiliki inisiatif membuat Pendidikan formal yaitu PAUD dan TK. Selanjutnya mendirikan SD Al-Falah Machfud

⁶¹ Observasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara pada tanggal 5 Mei 2024

⁶² Observasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara pada tanggal 5 Mei 2024

⁶³ Observasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara pada tanggal 5 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sangidah, dikutip pada tanggal 5 Mei 2024

Ashari pada tahun 2019 dikarenakan untuk menunjang adanya kegiatan pembelajaran Qiraati di jam pagi dan sore, kelas tahfizh, ada juga TPQ kelas pagi dan sore. Untuk saat ini di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan juga terdapat sekolah kejar paket B dengan ijazah setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selanjutnya pada tanggal 7 Juli 2020 Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan membuat Yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Falah M.A Bobosan.⁶⁵

2. Letak Geografis

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diperlukan tempat yang strategis dan juga suasana yang tenang. Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan ini terletak di Jalan KS. Tubun No. 1B RT 03 RW 08 Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara memiliki luas tanah 2250 M terdiri dari beberapa unit bangunan yang memiliki luas 700 M. Pondok ini meski berada di tepi jalan raya agak masuk kedalam sekitar 5000 M, akan tetapi terdapat sawah-sawah disekitarnya hal ini yang membuat para santri merasa nyaman dan tenang dalam mengaji Al-Qur'an.⁶⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

a. Visi:

Menjadi wadah yang berkualitas dalam bidang agama dan Al-Qur'an untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan Qur'ani.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan santri yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan santri yang bertanggungjawab terhadap Agama dan Negara.

⁶⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dikutip pada tanggal 30 April 2024

⁶⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dikutip pada tanggal 1 Mei 2024

- 3) Mewujudkan santri berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 4) Meletakkan dasar-dasar pengetahuan keislaman secara seimbang antara dzikir, fikir, dan ikhtiyar.

c. Tujuan:

- 1) Mendidik santri supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar serta tartil.
- 2) Memberikan motivasi kepada santri supaya semangat dalam pembelajaran.
- 3) Mendidik santri supaya disiplin dalam segala hal.
- 4) Membimbing santri dalam bidang seni keterampilan untuk menuju *life skill*.⁶⁷

4. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Peraturan dan tata tertib bagi guru yang harus dipatuhi antara lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenakan pakaian muslim sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama.
- b. Memiliki sopan, santun dan mengayomi anak didiknya.
- c. Memiliki kewibawaan dan sederhana.

Peraturan dan tata tertib bagi santri yang harus dipatuhi antara lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenakan pakaian muslim sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Memiliki sopan, santun dan etika yang baik kepada guru.
- c. Memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Mematuhi segala peraturan dan menjauhi larangan yang ada di pondok pesantren.
- e. Menerima hukuman atau sanksi ketika melanggar peraturan.⁶⁸

5. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

⁶⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dikutip pada 1 Mei 2024

⁶⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dikutip pada 1 Mei 2024

Perlu diketahui dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah membutuhkan pengajar dan juga peserta didik agar sebuah pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun data guru pada tahun 2020 mencapai 20 orang di tahun 2022 mengalami penambahan guru yang tidak setabil dikarenakan belum semua guru yang bersyahadah. Untuk data santri pada tahun 2022 mencapai 300.

Pada tahun 2024 terdapat tenaga pengajar atau guru di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara mencapai 40 dan 32 yang sudah memiliki syahadah resmi Qiraati. Data keseluruhan santri TPQ terdapat 583 santri dan 126 santri yang mengikuti kelas PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ).⁶⁹ Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara pada tanggal 6 Maret 2024 mengadakan Khotmil Qur'an dan Imtihan Ke-1 bagi santri TPQ yang berusia di bawah 5 tahun, dengan jumlah peserta 4 santri. Selanjutnya pada tanggal 8 Juni 2024 Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara mengadakan Khotmil Qur'an dan Imtihan Ke-2 bagi santri TPQ yang berusia di bawah 5 tahun dan mengadakan Upgrade Quru baik TPQ maupun Program Tahfizh Pasca TPQ (PTPT) yang diikuti oleh 20 guru.⁷⁰

Supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar perlu adanya penambahan tenaga pengajar pada setiap tahunnya. Demi mencetak generasi yang ilmiah amaliah, amaliah ilmiah, dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an sunnah Nabi SAW. Maka dari itu setiap guru harus sudah memiliki syahadah, juga mengikuti pembinaan tahsin oleh Koordinator Cabang dan sesuai sanad keilmuan di Pondok Pesantren ini menggunakan metode Qiraati.⁷¹

Dalam rangka untuk mengetahui kemampuan dan kualitas guru setelah mengikuti pembinaan tahsin dan mendapatkan syahadah. Adapun kegiatan

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Kyai Imam Mujahid selaku Pengasuh Podok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dikutip pada 1 Mei 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak M. Yasir Tamam 'Irfani selaku kepala PTPT Al-Falah dikutip pada 5 30 Mei 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sangidah selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Falah dikutip pada 5 Mei 2024

yang dilakukan oleh para guru setelah jam pelajaran selesai seperti guru dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengikuti kegiatan seperti tadarus bersama, evaluasi setiap bacaan yang belum sesuai dengan kaidah, dan menghadiri kegiatan Majelis Mu'alimin Qur'an (MMQ) di Koordinator Qiraati Cabang Purwokerto. Bagi guru yang masih dalam tahap pembinaan, untuk mendapat syahadah harus mengikuti program pengabdian selama 5 tahun terlebih dahulu. Pondok Pesantren Al-Falah memiliki program TPQ metode Qiraati dengan pembagian kelas jilid 1-6, juz 27, kelas ghorib, dan kelas tajwid. Selanjutnya setelah pogram TPQ santri bisa melanjutkan ke program tahfizh atau biasa dikenal dengan PTPT (Porgram Tahfizh Pasca TPQ).⁷²

Program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara setiap tahunnya mengalami penambahan dan pengurangan santri. Terdapat santri yang melanjutkan program tahfizh dan ada juga yang keluar untuk mencari tempat dan guru yang baru. Hal ini, dikarenakan faktor internal dan eksternal setiap santri yang berbeda-beda.

Selanjutnya, program PTPT diberlakukan kepada santri yang telah selesai program TPQ dan telah mengikuti khataman. Kemudian santri dapat melanjutkan program PTPT, akan tetapi sebelum itu santri harus mengikuti program pra PTPT. Para santri dituntut untuk menghafal juz 30 dan juga mengikuti kegiatan IMTAS (Imtihan dan Tashih Akhir Santri) serta memenuhi kriteria dan persyaratan yang telah ditetapkan. Aktifitas para santri yang mengikuti program PTPT adalah sebagai berikut:

Aktivitas santri di mulai dari hari senin-sabtu dan pada hari minggu pagi setelah shalat subuh berjamaah santri mengikuti kegiatan manakib bersama di masjid yang di pimpin oleh pengasuh pondok. Kemudian, terdapat kegiatan *roan* atau kerja bakti lingkungan pondok sampai jam 09.00 setelah itu, santri tidak ada kegiatan sampai sore. Kegiatan pada hari senin-sabtu di mulai dari pelaksanaan shalat subuh berjamaah. yaitu

⁷² Wawancara dengan Ibu Sangidah dikutip pada 5 Mei 2024

kegiatan simakan selama 1 jam. Untuk aktivitas mengaji terbagi menjadi dua waktu yaitu pagi dan sore hari. Pada kelas tahfizh aktivitas di pagi hari dimulai pada pukul 07.00-09.00. Para santri sebelum masuk ke kelas masing-masing, mereka melaksanakan baris terlebih dahulu. Lalu santri diberikan soal istimror selama 15 menit oleh guru, kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan para santri. Kemudian santri masuk kelas untuk duduk membentuk lingkaran mempersiapkan hafalannya selama 15 menit, ketika sudah siap santri maju ke tengah dan menyetorkan hafalannya selama 15 menit. Setelah setoran selesai santri melakukan kegiatan ayat dengan teman-temannya secara bergantian. Kemudian, santri diberikan waktu istirahat 10 menit, setelah selesai istirahat santri melakukan kegiatan istimror dan *murāja'ah* secara bersama-sama selama 15 menit. Kemudian santri membuat kelompok kecil yang terdiri dari 3 anak selama 15 menit, kegiatan yang terakhir yaitu metode klasikal selama 30 menit dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan diikuti seluruh santri dalam satu kelas. Untuk aktivitas ngaji kelas tahfizh di waktu sore hampir sama dengan waktu pagi yang membedakan pada hari sabtu dan jum'at ada kegiatan madrasah diniyah. Jadi metode yang digunakan selama pembelajaran pada program PTPT yaitu 105 menit.⁷³

Pada program PTPT di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara memiliki 5 kelas, dengan pembagian kelas 1 terbagi menjadi tiga kelas, kelas 2 terdiri dari satu kelas, dan yang terakhir kelas 3 menjadi satu kelas. Pembagian kelas beserta nama santri yang mengikuti program PTPT berdasarkan perolehan juz yang dihafal, yaitu kelas 1 terdapat santri yang bernama Umayah, Dinda, Aqila, Safa K, Uki, Shafa D, Aulia, Nadya, Zuyyin, Seto, Exel, Wisnu, Naufal, Intan, Binta, Iza, Zahwa, Ellisa, Salma, Nisa, dan Zalfa. Untuk kelas 2 terdapat santri yang bernama Ahda, Hanif, Juna, Fadil, Kafa, Kafi, Abi, Adi, Ridho, Syafiq, Saraf, Rima, Liah, Azela, Putri, dan Mahes. Untuk kelas yang terakhir yaitu kelas 3

⁷³ Wawancara dengan Guru Kelas Tahfizh, Bapak M. Nafi' Sahly dikutip pada 10 Mei 2024

terdapat santri yang bernama Ozil, Faiq, Dwi, Kharisma, Intan, Azza, Maryam, Liana, Hana, Nadya, Ijal, dan Aisyah.⁷⁴

Guru pengampu program PTPT adalah guru yang sudah mengikuti program pembinaan dan telah mengikuti tahsin oleh koodinator cabang. Adapun hal yang harus selalu diperhatikan oleh guru adalah dalam hal meningkatkan kualitas dan kinerja selama pembelajaran berlangsung, seperti mengikuti kegiatan tadarus setelah pembelajaran selesai dan evaluasi bacaan guru yang belum sesuai. Guru di program PTPT ada 16 guru dan sudah memiliki syahadah, yang diasuh oleh Bapak Kyai Imam Mujahid serta Bapak M. Yasir Tamam Irfani sebagai kepala program PTPT. Adapun guru di Pra PTPT ada Ibu Fathimah Azzahro, dan Ibu Azka 'Arfi Fadhilah. Selanjutnya di kelas PTPT terdapat guru yang bernama Pak M. Nafi' Sahly, Pak M. Yasir Tamam Irfani, Pak M. Humam Azhar, Ibu A'thy Husna Himayah, Ibu Halya Nur Ajila, Ibu Intan Ulil Ulya Jutawan, Ibu Qurrota A'yun Azzahro, Ibu Aliyatul Iffa, Ibu Muslihati, Ibu Nadya Khoirunnisa, Ibu Syifaul Kholiliah, Ibu Kharisma Zamzami, dan Ibu Rifa' Satia Nisrina.⁷⁵

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pelaksanaan Metode Qiraati dalam Program Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya implementasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan baris berbaris bersama di depan kelas selama 15 menit.
- b. Melakukan kegiatan menghafal selama 15 menit.
- c. Melakukan kegiatan setoran selama 15 menit.
- d. Melakukan kegiatan istimror selama 15 menit.
- e. Melakukan kegiatan kelompok kecil selama 15 menit.

⁷⁴ Observasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara pada 1 Mei 2014

⁷⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dikutip pada 1 Mei 2024

f. Melakukan kegiatan klasikal selama 30 menit.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini di mulai dari pukul 05.00 sampai dengan pukul 06.00 yaitu setelah pelaksanaan shalat berjama'ah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah simakan Al-Qur'an selama 1 jam.

Kemudian, kegiatan program tahfizh kelas pagi dilanjut pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 dimulai dengan kegiatan baris bersama dengan di pandu oleh guru kelasnya masing-masing selama 15 menit yaitu dari pukul 07.00 sampai dengan 07.15 untuk melaksanakan do'a bersama. Pada kegiatan ini santri diberikan soal tanya jawab terkait hafalannya oleh guru kelas sebelum masuk ke dalam kelas. Selanjutnya santri masuk ke kelas membentuk lingkaran dan diberi waktu 15 menit yaitu dari pukul 07.15 sampai dengan 07.30 untuk melaksanakan kegiatan menghafal, sebelum nanti di setorkan kepada guru. Kegiatan berikutnya yaitu setoran selama 15 menit dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 07.45, santri yang sudah siap dengan hafalannya maju ke depan dan menghadap kepada guru untuk menyetorkan hafalannya. Kegiatan selanjutnya ada istimewa yaitu kegiatan mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru, dengan waktu 15 menit yaitu pada pukul 07.45 sampai dengan pukul 08.00. Jadwal kegiatan berikutnya yaitu kelompokan kecil dilakukan selama 15 menit yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 08.15, setiap kelompok terdiri dari 3 anak untuk saling bergantian menyimak hafalan bisa dengan menggunakan lembaran atau ayat. Kegiatan terakhir adalah klasikal yaitu santri bersama-sama melalarkan hafalannya dengan juz atau ayat yang sama, kegiatan ini dilakukan selama 30 menit yaitu dari pukul 08.15 sampai dengan pukul 08.45. Bagi santri yang memiliki takziran, tidak boleh langsung meninggalkan kelas harus melaksanakan takziran selama 15 menit yaitu dari pukul 08.45 sampai dengan pukul 09.00 kemudian santri yang masih sekolah SD melanjutkan kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing sampai dengan pukul 11.30. Bagi santri yang sekolah SMP

memiliki kegiatan mengaji kitab dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 10.30 dilanjut aktivitas sekolah sampai dengan pukul 11.30. Setelah pulang sekolah santri sitiratah dan sudah tidak ada kegiatan lagi.⁷⁶

Kegiatan tahfizh kelas sore dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 20.00 kegiatan dimulai dengan baris bersama, membaca asma husna dan do'a mau memulai mengaji. Pembelajaran yang dilakukan sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas pagi. Adapun rincian kegiatan pembelajaran tahfizh kelas sore dimulai dengan mengulang hafalannya atau melalarkan hafalan selama 15 menit yaitu pada pukul 15.30 sampai dengan 15.45. Kegiatan selanjutnya yaitu istimror yang dilakukan selama 15 menit yaitu pada pukul 15.45 sampai dengan pukul 16.00 santri dipilih secara acak kemudian diperintahkan untuk membacakan bacaan ayat berikutnya sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya ada menghafal, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas secara bersama dengan diberi waktu 15 menit yaitu pada pukul 16.00 sampai dengan 16.15. Setelah menghafal selesai santri yang sudah siap bisa maju ke hadapan guru untuk menyetorkan hafalannya selama 15 menit dimulai pada pukul 16.15 sampai dengan pukul 16.30. Adapun kegiatan selanjutnya adalah ayatan waktu yang diberikan 15 menit yaitu pada pukul 16.30 sampai dengan pukul 16.45, dilakukan dengan berpasang-pasangan dimana santri bebas memilih hafalan yang mana saja. Lalaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengulang hafalan secara bersama-sama oleh semua santri kegiatan ini dilakukan selama 15 menit dimulai pada pukul 16.45 sampai dengan pukul 17.00. Selanjutnya santri mengikuti kegiatan pengajian kitab *Riyādu As-Shālihīn* yaitu kitab tentang hadits. Dalam mengaji kitab tersebut, santri diperintahkan untuk menghafalnya, yang mengikuti pengajian ini adalah santri yang sudah menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an. Bagi santri yang masih belum selesai setoran, mereka mengikuti pengjian kitab *Alala*. Waktu yang digunakan 30 menit dari pukul 17.00 sampai dengan pukul 17.30.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Kelas Tahfizh, Bapak M. Nafi' Sahly dikutip pada 10 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Kelas Tahfizh, Bapak M. Nafi' Sahly dikutip pada 10 Mei 2024

Adapun kegiatan selanjutnya istirahat sampai waktu shalat maghrib, pada pukul 18.00 dimulai lagi kegiatan simakan Al-Qur'an sampai dengan pukul 20.00. Bagi santri yang memiliki tanggungan menyaur simakan sampai dengan pukul 21.00, dikarenakan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara terkenal dengan kedisiplinan yang tinggi dan manajemen yang bagus. Adapun contoh kedisiplinan yang diterapkan adalah ketika santri berangkat telat melebihi waktu yang telah ditentukan santri tidak boleh masuk untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada hari berikutnya santri tersebut di takzir untuk menambah waktu simakan setelah waktu pembelajaran selesai.⁷⁸

Pada proses menghafal Al-Qur'an, para santri yang hafalannya sudah mencapai kelipatan 5 juz akan mengikuti ujian tingkat yaitu disemak apakah layak dan lolos untuk melanjutkan ke juz selanjutnya. Pada ujian ini santri juga harus memperhatikan bacaan baik tajwid maupun bacaan ghorib dan sesuai dengan kaidah metode Qiraati yaitu M3 (Mangap, Mringis, Mecucu).⁷⁹

Dalam menghafalkan Al-Qur'an terdapat bermacam-macam metode yang digunakan untuk mempermudah proses menghafal seseorang. Adapun metode awal yang dilakukan seseorang ketika akan memulai menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan cara membacanya secara berulang kali, sampai dengan ayat yang dibaca tadi tergambar dalam otak.

Metode ini disebut metode Bin Nadzar yaitu membaca Al-Qur'an dengan membuka dan melihat mushaf. Gambaran metode ini adalah dengan membaca satu halaman atau membacanya ayat demi ayat secara berulang bisa 10 kali bahkan lebih, lebih banyak membacanya maka akan semakin mudah terekam dan tergambar didalam otak. Setelah itu baru memulai kegiatan menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yasir Tamam 'Irfani selaku kepala PTPT mengatakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala PTPT, Bapak M. Yasir Tamam 'Irfani dikutip pada 17 Mei 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala PTPT, Bapak M. Yasir Tamam 'Irfani dikutip pada 17 Mei 2024

*“Dalam metode ini, sangatlah berpengaruh pada hafalan santri. Karena metode bin nadzar merupakan salah satu cara yang digunakan untuk merekam suatau bacaan yang nantinya pada saat dihafal tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi pada saat kegiatan setoran kelihatan santri yang lancar hafalannya dan yang tidak lancar. Hal tersebut dilihat dari banyaknya santri mengulang-ulang bacaan dengan metode bin nadzar”.*⁸⁰

Metode selanjutnya adalah metode Tahfizh. Kegiatan yang dilakukan dengan cara menghafal yaitu tidak melihat mushaf secara bertahap, bisa memulai menghafal dari ayat demi ayat, bisa juga per halaman. Dalam metode tahfizh santri harus fokus pada hafalannya tidak boleh dibareng dengan aktivitas yang lain, karena hal tersebut akan mempengaruhi kecepatan masuknya hafalan seseorang ke dalam otak.

Kemudian, ada metode Talaqqi yang mana metode ini adalah kegiatan setoran. Setiap santri menyetorkan hafalan baru yang sudah dihafalkan kepada guru. Dalam memilih guru tidaklah sembarangan harus memenuhi kriteria yaitu sudah pernah menghafal Al-Qur’an, paham dan mengerti ilmu tentang Al-Qur’an, memiliki sanad yang jelas dan sanad tersebut tersambung sampai Nabi Muhammad SAW. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Naffi’ Sahly selaku guru tahfizh mengatakan bahwa: *“Pada waktu santri menyetorkan hafalannya, saya juga memiliki kewajiban untuk menyimak, mengawasi, dan juga membenarkan hafalan yang kurang pas”.*⁸¹

Ada juga metode TIKRAR, metode yang dilakukan setelah santri menyetorkan hafalannya kepada guru guna untuk menjaga hafalan agar tidak hilang begitu saja yaitu dengan cara mengulang-ulang hafalannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Naffi’ Sahly selaku guru tahfizh mengatakan bahwa:

“Kemampuan santri dalam menghafal berbeda-beda, jadi guru tidak bisa memaksakan atau mewajibkan jumlah bilangan setoran harus berapa

⁸⁰ Wawancara dengan guru tahfizh Bapak M. Naffi’ Sahly, pada tanggal 10 Mei 2024

⁸¹ Wawancara dengan guru tahfizh Bapak M. Naffi’ Sahly, pada tanggal 10 Mei 2024

*yang penting anak rajin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”.*⁸²

Metode terakhir adalah Tasmi'. Metode yang dilakukan dengan meminta seseorang untuk menyimaknya atau memperdengarkan hafalan. Metode ini sangatlah bermanfaat dan memberikan dampak yang baik yaitu dapat mengetahui ayat mana saja yang masih berantakan dan ayat yang sudah lancar ketika disimak. Penyimak bisa terdiri dari satu orang atau jamaah yaitu dengan melihat mushaf.⁸³ Seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak M. Naffi' Sahly selaku guru tahfizh mengatakan bahwa:

*“Pada metode ini, santri diberi tugas berpasang-pasangan untuk gantian menyimak hafalannya masing-masing. Tugas guru di sini adalah memantau dan mendengarkan bacaan apabila ada kekeliruan guru langsung membenarkan”.*⁸⁴

Dengan ini diperkuat oleh pendapatnya Mathis dan Jackson yang dikutip oleh Syafrida Hafni Sahira, dkk dalam buku “Kepemimpinan dan Budaya Organisasi” menjelaskan bahwa kemampuan adalah suatu usaha yang didasarkan dengan rasa kemauan yang tinggi serta mengedepankan minat dan bakatnya sesuai dengan profesi yang dimiliki.⁸⁵

Menurut penulis kemampuan menghafal seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas otak dan juga usaha yang dilakukannya. Untuk itu perlu adanya metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan, metode yang digunakan antara lain: metode bin nazhar, metode tahfizh, metode talaqqi, metode takrir, dan metode tasmi'.

2. Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara menandakan pada suatu

⁸² Wawancara dengan guru tahfizh Bapak M. Naffi' Sahly, pada tanggal 10 Mei 2024

⁸³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan dikutip pada tanggal 1 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara dengan guru tahfizh, Bapak M. Naffi' Sahly pada tanggal 10 Mei 2024

⁸⁵ Syafrida Hafni Sahira, dkk, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 22.

baacan. Di mana santri diberikan arahan dan juga contoh cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan bacaannya tartil tidak lepas dari kaidah M3 (Mangap, Meringis, Mecucu). Dalam hal ini, sebelum santri mengikuti program PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ) terlebih dahulu santri mengikuti program TPQ yang terdiri dari kelas jilid yaitu mengaji 5 jilid buku panduan membaca Al-Qur'an metode Qiraati, mempelajari dan menghafalkan ilmu tajwid secara praktis, mempelajari dan menghafalkan Pelajaran ghorib, dan mengikuti kelas Al-Qur'an.

Pada kegiatan praktiknya, santri belajar menjabarkan bacaan Al-Qur'an baik dari segi ilmu tajwid maupun pelajaran ghorib menggunakan media alat praga dengan dipandu oleh guru kelasnya. Selanjutnya, pada program PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ) tidak lepas dari pelajaran ghorib dan kaidah ilmu tajwidnya terutama pada saat santri menyetorkan hafalannya di hadapan guru. Seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak M. Naffi' Sahly selaku guru tahfizh mengatakan bahwa:

*“Tugas saya selaku guru kelas, harus selalu memantau dan menyimak dengan cermat bacaan santri. Apakah sudah memenuhi kriteria sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ghorib ataukah belum. Jika belum saya wajib membenarkan seperti apa bacaan yang benar”.*⁸⁶

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan atau skill kecakapan dalam menghafal Al-Qur'an yang di miliki setiap orang berbeda- beda. Bisa di lihat dari segi metode menghafal yang di pakai, dilihat dari seberapa lama dan seringnya mengulang-ulang hafalan yang sudah dimiliki. Dari segi makanan yang dikonsumsi santri juga sangat berpengaruh dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an dan tidak lepas berkat do'a dari orang tua do'a guru-gurunya.

Pada program PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ) di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki santri beraneka ragam dalam jumlah perolehan hafalan yang didapat. Ada santri yang dapat menghafal 2-3 juz dalam waktu satu

⁸⁶Wawancara dengan guru tahfizh Bapak M. Naffi' Sahly, pada tanggal 10 Mei 2024

bulan, ada yang bisa menghafal 5 juz dalam waktu satu bulan, dan ada yang dalam satu bulan hanya bisa menghafal 1 juz saja. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M. Naffi' Sahly selaku guru tahfizh mengatakan bahwa:

“Apalagi ketika ada santri yang kebetulan memiliki daya ingat yang rendah terus ditambah lagi dengan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas baik materi maupun pada saat kegiatan menghafal”.⁸⁷

Dengan ini, menurut pendapat Umar al-Faruq dalam bukunya yang berjudul “10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an” menjelaskan bahwa para penghafal Al-Qur’an tidaklah selalu mengandalkan kemampuannya dalam menghafal. Akan tetapi harus diimbangi dengan cara *murāja’ah* atau mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang. Menurut Umar al-Faruq dalam menjaga hafalan Al-Qur’an terdapat dua tahap dalam *murāja’ah*. Tahap yang pertama adalah *murāja’ah* sambil menghafal dengan cara *murāja’ah* dalam shalat, *murāja’ah* kepada guru, *murāja’ah* sendiri, *murāja’ah* bersama. Tahap yang kedua yaitu *murāja’ah* pasca hafal dengan cara *murāja’ah* menggunakan metode *Famī Bi Syaūqin*, *murāja’ah* dengan cara penyimakan, *murāja’ah* dengan menulis, *murāja’ah* dengan alat bantu, *murāja’ah* dengan mengkaji.⁸⁸

Selanjutnya, untuk rata-rata santri yang mengikuti program PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ) menyelesaikan hafalannya selama 3 sampai 4 tahun. Setelah itu, sebelum mengikuti Khotmil Qur’an dan Imtihan santri harus mengikuti ujian simakan sebanyak 3 kali putaran dalam waktu satu kali simakan 30 juz atau glondongan satu majlis.⁸⁹

Para penghafal Al-Qur’an haruslah memiliki motivasi yang kuat dan tinggi. Banyak sekali para penghafal Al-Qur’an tidak bisa menyelesaikan hafalannya, karena kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun kedua

⁸⁷ Wawancara dengan guru tahfizh Bapak M. Naffi' Sahly, pada tanggal 10 Mei 2024

⁸⁸ Umar al-Faruq, “10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an”, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134-141.

⁸⁹ Observasi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara pada tanggal 10 Mei 2024

orang tua dan juga guru. Ada juga faktor yang menyebabkan melemahnya semangat para penghafal Al-Qur'an diantaranya diberikan ujian oleh Allah SWT berupa biaya hidup atau ekonomi, dengan diberi cobaan sakit yang tidak kunjung sembuh, diberikan ujian bagi penghafal laki-laki dengan seorang perempuan begitu juga dengan penghafal perempuan dengan diberi cobaan seorang laki-laki dalam hal ini memiliki rasa saling menyukai satu sama lain. Seperti apa yang diungkapkan oleh Rizqi Rijal 'Atoullah selaku santri tahfizh mengatakan bahwa: *"Motivasi yang selalu menjadi pegangan saya selama menjadi penghafal Al-Qur'an adalah ingin membahagiakan kedua orang tua dan memberikan mahkota di surganya Allah SWT"*.⁹⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara. Maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data yang sudah didapatkan pada saat penelitian. Dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis jenis kualitatif deskriptif.

Metode Qiraati merupakan metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan cara langsung mempraktekan bacaan tanpa mengeja dan dituntun oleh seorang guru atau pengajar. Dalam hal ini, santri diharuskan membaca materi pelajaran dengan suara lantang dan tartil sesuai dengan makharijul huruf atau sering disebut dengan penekanan bacaan M3 (Mangap, Meringis, Mecucu). Pada proses pembelajarannya Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara menggunakan media yang berupa buku panduan Qiraati dan juga alat praga guna untuk mempermudah para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

⁹⁰ Wawancara dengan santri tahfizh, Rizqi Rijal 'Atoullah pada tanggal 28 Mei 2024

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang sangat mulia, karena yang dihafal bukan sekedar kitab atau pelajaran biasa melainkan firman Allah SWT. Adapun seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an pasti akan ikut mulia baik dihadapan Allah SWT maupun dihadapan manusia. Semua itu, tergantung dari niat yang terbesit dalam hati seseorang apakah bersungguh-sungguh niat karena mencari ridho dan limpahan karunia-Nya atau sebaliknya niat ingin dipuji oleh manusia.

Pada program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Falah santri yang mengikuti program ini, tidak ditentukan oleh umur melainkan dilihat dari penyelesaian santri dalam mengikuti program TPQ. Untuk bisa mengikuti program TPQ orang tua mendaftarkan anaknya pada umur 2 setengah tahun sampai 3 tahun. Setelah itu, menunggu panggilan dari pihak pengurus TPQ dalam jangka waktu satu minggu atau lebih. Anak yang sudah selesai dalam program TPQ bisa melanjutkan di program tahfizh, rata-rata anak yang mengikuti program tahfizh berumur 7-14 tahun. Kemudian ada juga anak yang disuruh untuk menetap di Pondok Pesantren selama proses menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh Rizqi Rijal 'Atoullloh selaku santri tahfizh mengatakan bahwa: *"Alhamdulillah Mas, saya sudah menyelesaikan hafalan 30 juz kemarin pada tahun 2021 dan umur saya sekarang 13 tahun"*.⁹¹

Setelah menyelesaikan hafalannya santri tetap mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa hanya saja ada materi tambahan yaitu menghafalkan kitab Riyadus Sholihin kitab yang berisi tentang hadits-hadits Nabi SAW. Seperti apa yang diungkapkan oleh Rizqi Rijal 'Atoullloh selaku santri tahfizh mengatakan bahwa:

"Saya sudah menghafalkan sampai 202 hadist mas".⁹²

Dalam menentukan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara tidak asal-salan. Melainkan harus mengikuti program LPD (Lembaga Pendidikan Dewasa) dimana ustadz/ustadzah

⁹¹ Wawancara dengan santri tahfizh Rizqi Rijal 'Atoullloh pada tanggal 28 Mei 2024

⁹² Wawancara dengan santri tahfizh Rizqi Rijal 'Atoullloh pada tanggal 28 Mei 2024

dibina dan mengikuti kegiatan tahsin oleh Koordinator Qiraati Cabang. Untuk pengajar program tahfizh diwajibkan sudah menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an dan telah mengikuti khataman dan imtihan.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri yaitu dengan adanya sebuah strategi yang dipakai dalam melakukan implementasi pembelajaran. Adapun implementasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara yaitu, strategi individual, strategi klasikal kecil, klasikal besar atau kelompok, strategi LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar) dan CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif + Mandiri). Untuk mengetahui perkembangan santri dalam proses menghafal guru menyediakan buku prestasi.

Pada program tahfizh para santri memperoleh jumlah hafalan yang berbeda-beda ada yang mendapatkan 3 sampai 4 juz dalam 1 bulannya ada juga yang mendapatkan 15 juz dalam 1 tahun. Jadi kebanyakan santri menyelesaikan hafalan selama 2 sampai 3 tahun, itu pun dilihat dari semangat dan motivasi yang dimilikinya. Bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya, kemudian melanjutkan ke program menghafal hadits.

Adapun faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri santri tersebut, seperti memiliki tujuan dalam menghafal, dapat mengatur waktu sebaik mungkin, memiliki semangat dan memiliki motivasi yang tinggi. Selanjutnya faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kendali santri, seperti mendapat dukungan, motivasi oleh orang tua dan guru, faktor eksternal yang lain yaitu berasal dari makanan yang dikonsumsi oleh santri harus berupa makanan yang sehat dan halal. Hal ini sangat mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Bisa terlihat dari fisik santri apakah semangat atau tidak dalam proses pembelajaran, dan dilihat dari perolehan juz yang di dapatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data baik secara teori maupun lapangan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari mengenai penelitian Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara sebagai berikut:

1. Implementasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yakni sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar santri melaksanakan baris-berbaris secara bersama selama 15 menit di depan kelas yang diawasi oleh guru dan dilanjut dengan kegiatan tanya jawab sambil bergantian masuk ke dalam kelas.
2. Implementasi selanjutnya yaitu menghafal, setiap santri menyiapkan hafalannya selama 15 menit.
3. Kegiatan setoran, setelah hafalan jadi santri bergantian maju menghadap guru untuk melaksanakan setoran selama 15 menit.
4. Kegiatan berikutnya yaitu semua santri melakukan istimror atau mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru selama 30 menit.
5. Kegiatan kelompok kecil untuk melakukan kegiatan simakan ayat atau per halaman satu kelompok terdiri dari tiga anak selama 15 menit.

B. Saran

Saran yang akan disampaikan penulis berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dengan tujuan agar menjadikan motivasi dan dapat bermanfaat dalam segi pembelajaran tentang menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan

Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, maka penulis memberikan saran supaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Berikut ini beberapa saran dari penulis:

1. Kepada Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, diharapkan selalu *mengupgrade* segala sesuatunya yang berkaitan dengan pembelajaran maupun sopan santun agar dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan dan dapat memberikan contoh bagi lembaga pendidikan yang lain. Menambah pengajar atau guru dalam satu kelasnya, agar kegiatan pembelajaran semakin efektif dan santri merasa nyaman. Dapat mewajibkan para santri di program tahfizh atau PTPT untuk mondok semua, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran senantiasa tertib dan dapat meningkatkan kualitas hafalan secara bersama-sama.
2. Kepada Guru Tahfizh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara diharapkan agar dapat menjadi panutan dan contoh bagi para muridnya, dalam hal ini dari segi penampilan dan juga dalam segi kehadiran untuk lebih awal lagi.
3. Kepada Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, diharapkan untuk terus aktif dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an sesuai dengan implementasi yang diberikan oleh guru. Agar tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin tidak terarah dan senantiasa dapat meningkatkan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an.
4. Kepada Orang Tua Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara, diharapkan selalu memberikan support baik secara motivasai maupun semangat kepada anaknya. Karena mereka para santri akan menjadi generasi penerus yang akan menjadi panutan bangsa dan negara.
5. Skripsi ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi para peneliti yang lain atau bagi pembaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Miftakhu R, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, (2019).
- Andarusni Alfansyur, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (2020).
- Ahsin Sakho Muhammad, “*Menghafalkan Al-Qur’an, Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*” (Jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2017).
- Basyirun Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press).
- Dwi Khusna Ledyana, *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasaan Siswa di Smp Tahfizh Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).
- Erik Saparudin, dkk, Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Husain Kotagajah Lampung Tengah, *Educatioanal Jurnal Off Innovation and publication*, Vol. 2 No. 3, 2023.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Ginanjar, Muhammad Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma’Had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017).
- Hasan Alwi et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kaulitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020).
- H. Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, ed. by Gema Insani (Jakarta, 2008).
- <http://myqiraati.wordpress.com>, dikutip pada Selasa, 21 Mei 2024
- <http://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> diakses pada tanggal 9 Mei 2024
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah15?from=9&to=14> diakses pada tanggal 9 Mei 2024
- <https://alfalhalbobosan.blogspot.com/2017/08/tentang-qiraati-dan-segala-hal-yang.html>, dikutip pada Selasa, 21 Mei 2024

- Hetty Mulyani dan Maryono, Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1 No. 2, (2018).
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an).
- Khamimatus Safitri, dkk, Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadi'in Cisambeng Palasah Majalengka, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, (2023).
- Lisya Chairani & Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Listya Maryani, "Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara" *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Maria Yosefina, dkk, Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II, *Jurnal Ilmiah*, (2023).
- Masagus Fauzan Yayan, *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015).
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- M Faisol, *Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri*, *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2) 2017.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009).
- Nur Khimkah, *Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin Lii Kecamatan Semarang Barat*, *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Unnes, 2014).
- Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V No. 1, (2018).
- Sugyiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).
- Syafrida Hafni Sahira, dkk, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2022).

Robingaton Khusnul Khotimah, “Implementasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah 2 Purwokerto”, *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1996).

Umar al-Faruq, “*10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*”, (Surakarta: Ziyad Books, 2014).

Ummu Habibah, “*20 Hari Hafal 1 Juz*” (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

Wahidah Nelal Istiqomah, “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara”, *Skripsi* (Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto, 2022).

Yunita Arfiani, “*Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur’an Untuk Usia Dini*” (Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UNSIQ, Wonosobo, 2008).

Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta, Gema Insani, 1999).

Ziyad Ulhaq, “*30 Tipologi Manusia dan Rahasia Kepribadiannya*” (Jakarta: PT Qof Media Kreativa, 2018).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN PURWOKERTO UTARA

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara?
2. Bagaimana peran yang diberikan guru kepada para santri?
3. Bagaimana antusias santri dalam menghafalkan Al-Qur'an?
4. Apakah ada dorongan atau motivasi dari orang tua dan guru?
5. Apakah menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan saran dari orang tua atau guru atau dari pribadi anak?

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Bobosan Purwokerto Utara
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?
 - b. Apa saja yang melatar belakangi program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Falah?
 - c. Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an?
 - e. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran tersebut?
2. Wawancara dengan guru tahfizh dan kepala PTPT Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara
 - a. Bagaimana proses pembelajaran metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apakah ada media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

- c. Apakah ada hukuman atau takziran bagi santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan?
 - d. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada para santri?
 - e. Seperti apakah yang dilakukan guru dalam mengajar para santrinya dikelas?
 - f. Seperti apakah metode yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
 - g. Bagaimana implementasi pembelajaran metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an?
 - h. Apakah setiap santri selalu mengumpulkan buku prestasinya?
 - i. Apakah tujuan dari adanya buku prestasi santri tersebut?
 - j. Apakah santri disini semuanya menetap atau ada yang berangkat dari rumah?
 - k. Sikap disiplin seperti apa yang diterapkan disini?
 - l. Metode apa yang diterapkan dalam metode Qiraati?
3. Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara
- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?
 - b. Apa saja faktor yang membantu metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?
 - c. Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an?
 - e. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran tersebut?
4. Wawancara dengan santri tahfizh
- a. Dari umur berapa memulai menghafal Al-Qur'an?
 - b. Motivasi apa yang membuat semangat dalam menghafal Al-Qur'an?
 - c. Berapakah perolehan juz yang sudah di dapat?

- d. Berapa jam waktu yang digunakan untuk menghafal dan memuroja'ah hafalan?
- e. Apakah ada aktivitas lain selain menghafal Al-Qur'an?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data Sejarah dan profil berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara
2. Kegiatan-kegiatan pendukung mengenai implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara
3. Kegiatan pembelajaran metode Qiraati



Lampiran 1: Catatan Observasi

CATATAN OBSERVASI 1

Hari, Tanggal : Selasa, 30 April 2024

Waktu : 07.00-10.00

Tempat : Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Agenda : Observasi Pendahuluan

Deskripsi :

Pada waktu itu sebelum saya melakukan observasi, saya menghubungi pengurus pondok yang bernama Ibu Sangidah dan saya menyempatkan sowan ke tempat beliau untuk berbincang-bincang perihal penelitian yang akan saya ajukan. Alhamdulillah beliau langsung memberikan jawaban kepada saya untuk mempersilahkan melakukan penelitian dan di sarankan untuk meminta izin kepada pengasuh pondok. Keesokan harinya saya berangkat dari Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kidul pukul 06.45, bersama teman kamar saya. Kemudian kira-kira 7 menitan saya sampai di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan. Lalu saya sowan untuk menemui pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan yaitu beliau Bapak Kyai Imam Mujahid, beliau menjelaskan tentang adanya pondok ini dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, serta menjelaskan tentang program tahfizh yang ada. Setelah beberapa selang berbincang saya diizinkan untuk melakukan penelitian tersebut, kemudian saya dipersilahkan melihat-melihat pesantren, meliputi aktivitas pembelajaran di dalamnya. Pada pukul 07.30 saya keluar dari ndalem dan saya segera mengamati berbagai kegiatan pembelajaran yang ada di pondok ini, terutama pembelajaran pada program PTPT (Program Tahfizh Pasca TPQ).

CATATAN OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Mei 2024

Waktu : 07.00-10.00

Tempat : Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Agenda : Mengamati keadaan Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Deskripsi :

Setelah saya sowan untuk memulai waktu penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, saya diizinkan untuk melihat keadaan di Pondok Pesantren Al-

Falah. Pada saat itu saya melihat berbagai fasilitas untuk mendukung berbagai aktivitas santri, seperti halnya adanya asrama untuk tempat beristirahat santri, ada beberapa tempat untuk mendukung kegiatan penunjang seperti lapangan dan tempat bermain, ruang kelas sebagai tempat belajar santri, masjid untuk sarana beribadah mereka, kantin atau dapur pesantren untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dan lain-lain. Keadaan pesantren ini dinilai masih dalam tahap pengembangan, namun beberapa sudah layak untuk dimanfaatkan, dengan begitu para santri dapat menggunakannya dengan baik. Kemudian melihat dari sisi lingkungan yang asri dan sejuk dan dekat dengan alam, terutama dekat dengan sawah-sawah dan pepohonan yang ada didekat pondok, yang mana suasana tersebut sangatlah nyaman bagi para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lain.



CATATAN OBSERVASI 3

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Mei 2024

Waktu : 07.00-10.30

Tempat : Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Agenda : Mengamati aktivitas pembelajaran dan implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an

Deskripsi :

Saya berangkat dari Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul menuju Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan, untuk agenda wawancara dengan guru tahfizh sekaligus untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang ada disana, selain itu saya juga mengamati implementasi apa yang diberikan guru kepada para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Saya sampai pada pukul 06.55 WIB kemudian saya dipersilahkan untuk mengamati aktivitas santri yang pada saat itu ada aktivitas pembiasaan baris-berbaris dan pembacaan do'a bersama sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Setelah itu saya melihat dan mengamati proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dari awal sampai selesai. Kemudian saya menemui guru tahfizh yang berada di kelas tersebut yaitu Bapak M. Naffi' Sahly untuk melaksanakan wawancara. Beliau menceritakan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang ada di program tahfizh, di pesantren ini baik santri maupun guru harus disiplin dan menaati peraturan yang ada. Ketika ada santri yang terlambat atau tidak berangkat pada kegiatan belajar mengajar akan dikenakan takziran berupa penambahan waktu pembelajaran. Untuk implementasi yang diberikan guru kepada santri dalam pembelajaran adalah seluruh santri melakukan kegiatan baris-berbaris selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dan tanya jawab hafalan, kemudian ada kegiatan menghafal yang dilakukan selama 15 menit, setelah itu santri melakukan kegiatan setoran dihadapan guru yang dilakukan selama 15 menit, lalu ada kegiatan istimror selama 15 menit, ada juga kegiatan kelompokan kecil dengan jumlah 3 orang perkelompoknya yang dilakukan selama 15 menit, dan kegiatan yang terakhir ada klasikal selama 30 menit.

Lampiran 2: Hasil Wawancara

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH
PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN PURWOKERTO UTARA
BANYUMAS**

Hari/Tanggal:	Selasa, 30 April 2024
Lokasi:	Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
Narasumber:	Bapak Kyai Imam Mujahid

1. **Pewawancara:** Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?

Narasumber: Jadi begini mas, setelah saya selesai belajar di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Kediri, Jawa Timur. Saya dititipi beberapa santri oleh bapak saya dan kakak ipar saya yang mana pada saat itu beliau mau menunaikan ibadah haji. Seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat sekitar yang ikut mengaji dan banyak yang menyarakan untuk mendirikan TPQ. Atas dukungan dari keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah dan do'a restu orang tua untuk mendirikan TPQ dengan menggunakan metode Qiraati. Pada tahun 2000-2001 sekitar 10 tahun berlangsung kegiatan mengaji Al-Qur'an, diadakan khataman Al-Qur'an dengan diikuti 10 santri yang bertempat di aula Pondok Ath-Thohiriyah. Selanjutnya semakin bertambah banyak yang ikut mengaji dan juga agar kegiatan madrasah diniyah Ath-Thohiriyah tidak rancu, kemudian saya berinisiatif pindah ke Bobosan sekitar tahun 2006 karena melihat tempat yang luas untuk membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan semakin antusias warga masyarakat sekitar yang ikut mengaji, tempat yang masih menggunakan bahan dasar bambu dan papan tidak membuat santri minder atau berkurang justru semakin bertambah yang ikut megaji berasal dari berbagai daerah. Pembangunan awal selesai pada tahun 2007, menghasilkan sebuah gubug kecil untuk tempat tinggal saya sekeluarga dan sebuah aula yang serba menggunakan bahan dasar bambu. Awalnya tempat ini hanyalah sebuah TPQ tempat mengaji Al-Qur'an saja, akan tetapi kebanyakan masyarakat memanggilnya pondok pesantren. Dengan ditandai

adanya orang tua yang menitipkan anaknya untuk mengaji dan pada akhirnya TPQ ini lebih dikenal dengan pondok pesantren Al-Falah sampai sekarang. pada tahun 2008 saya memperoleh bantuan bangunan permanen dari Pemkab dengan luas 72 M. Selanjutnya, diresmikannya Pondok Pesantren yang diberi nama Al-Falah karena saya ingin tafa'ulan guru beliau pada saat mondok yaitu KH. Nurul Huda Djazuli selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.

2. **Pewawancara:** Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?

Narasumber: Visi dari Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan yaitu menjadi wadah yang berkualitas dalam bidang agama dan Al-Qur'an untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan Qur'ani. Misi Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan yaitu mewujudkan santri yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT, mewujudkan santri yang bertanggungjawab terhadap Agama dan Negara, mewujudkan santri berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, meletakkan dasar-dasar pengetahuan keislaman secara seimbang antara dzikir, fikir, dan ikhtiyar. Tujuan Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan adalah mendidik santri supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar serta tartil, memberikan motivasi kepada santri supaya semangat dalam pembelajaran, mendidik santri supaya disiplin dalam segala hal, membimbing santri dalam bidang seni keterampilan untuk menuju *life skill*.

3. **Pewawancara:** Apa saja yang melatar belakangi program tahfizh di Pondok Pesantren Al-Falah?

Narasumber: Jadi, yang melatar belakangi program tahfizh yaitu supaya para santri tidak hanya berhenti sampai dengan mengaji TPQ dan menjaga bacaan Qiraati supaya tetap terjaga.

4. **Pewawancara:** Bagaimana proses pembelajaran metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Dalam prosesnya sama saja mas, santri harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Supaya pada saat menghafal lebih mudah.

5. **Pewawancara:** Bagaimana peran guru dalam pembelajaran tersebut?

Narasumber: Untuk peran yah mas, dalam proses pembelajaran yang dinamakan guru itu sangat penting mba, apalagi harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, supaya siswanya termotivasi mba dan guru pasti memotivasi santri setelah pembelajaran selesai.



DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIZH DAN KEPALA PTPT PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN PURWOKERTO UTARA BANYUMAS

Hari, Tanggal:	Jum'at, 10 Mei 2024
Lokasi:	Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
Narasumber:	Bapak M. Naffi' Sahly, Bapak M. Yasir Tamam 'Irfani

1. **Pewawancara:** Bagaimana proses pembelajaran metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Jadi gini mas, proses pembelajaran disini adalah setiap santri sebelum memasuki kelas tahfizh, harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dimasukkan dalam kelas Qiraati. Setelah selesai di kelas Qiraati, santri langsung di masukkan ke dalam kelas Pra Tahfizh. Dalam kelas tersebut, santri benar-benar dilatih caranya menghafal dengan mudah tetapi semua bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. **Pewawancara:** Apakah ada media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?

Narasumber: Untuk media pembelajaran biasanya guru menggunakan alat praga dan buku panduan Qiraati dari pusat semarang.

3. **Pewawancara:** Apakah ada hukuman atau takziran bagi santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan?

Narasumber: Tentu ada mas, untuk hukuman bagi santri yang terlambat atau tidak berangkat mendapat takziran berupa penambahan waktu pembelajaran.

4. **Pewawancara:** Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada para santri?

Narasumber: Iya mas, biasanya guru memberikan motivasi pada akhir pembelajaran.

5. **Pewawancara:** Seperti apakah yang dilakukan guru dalam mengajar para santrinya dikelas?

Narasumber: Guru pada saat pembelajaran memiliki tugas memberikan ilmu pengetahuan kepada santri dan membimbing pada saat proses pembelajaran berlangsung.

6. **Pewawancara:** Bagaimana implementasi pembelajaran metode Qiraati dalam mengafal Al-Qur'an?

Narasumber: Jadi pada awal pembelajaran seluruh santri melakukan kegiatan baris-berbaris selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dan tanya jawab hafalan, kemudian ada kegiatan menghafal yang dilakukan selama 15 menit, setelah itu santri melakukan kegiatan setoran dihadapan guru yang dilakukan selama 15 menit, lalu ada kegiatan istimror selama 15 menit, ada juga kegiatan kelompokan kecil dengan jumlah 3 orang perkelompoknya yang dilakukan selama 15 menit, dan kegiatan yang terakhir ada klasikal selama 30 menit.

7. **Pewawancara:** Seperti apa model setoran yang digunakan oleh santri?

Narasumber: Untuk setoran setiap santri yang sudah siap dengan hafalannya langsung menghadap dan menyetorkan hafalannya.

8. **Pewawancara:** Apakah setiap santri selalu mengumpulkan buku prestasinya?

Narasumber: Iya betul mas, untuk pengumpulan buku prestasi yaitu pada saat kegiatan setoran.

9. **Pewawancara:** Apakah tujuan dari adanya buku prestasi santri tersebut?

Narasumber: Tujuan adanya buku prestasi tersebut adalah untuk adanya evaluasi kegiatan pembelajaran para santri.

10. **Pewawancara:** Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri?

Narasumber: Evaluasi tahap awal yang dilakukan oleh guru pada evaluasi pembelajaran yaitu ketika santri menyetorkan hafalannya dihadapan guru dan menyerahkan buku prestasinya, di tahap ini guru mengevaluasi santri apakah melanjutkan hafalan ke halaman selanjutnya atau tetap pada halaman yang telah disetorkan pada saat itu juga. Tahap selanjutnya, evaluasi yang dilakukan berdasarkan perolehan juz kelipatan lima juz. Pada evaluasi ini santri ditangani oleh guru khusus bagian setoran. Tahap terakhir santri di evaluasi langsung oleh pengasuh pondok pesantren, dalam evaluasi

ini menentukan kenaikan hafalan ke jenjang selanjutnya. Jika santri tidak lolos pada evaluasi tersebut, santri mengulang hafalan yang tidak lolos pada saat di evaluasi dan tinggal kelas sesuai dengan perolehan hafalannya.

11. **Pewawancara:** Apakah santri disini semuanya menetap atau ada yang berangkat dari rumah?

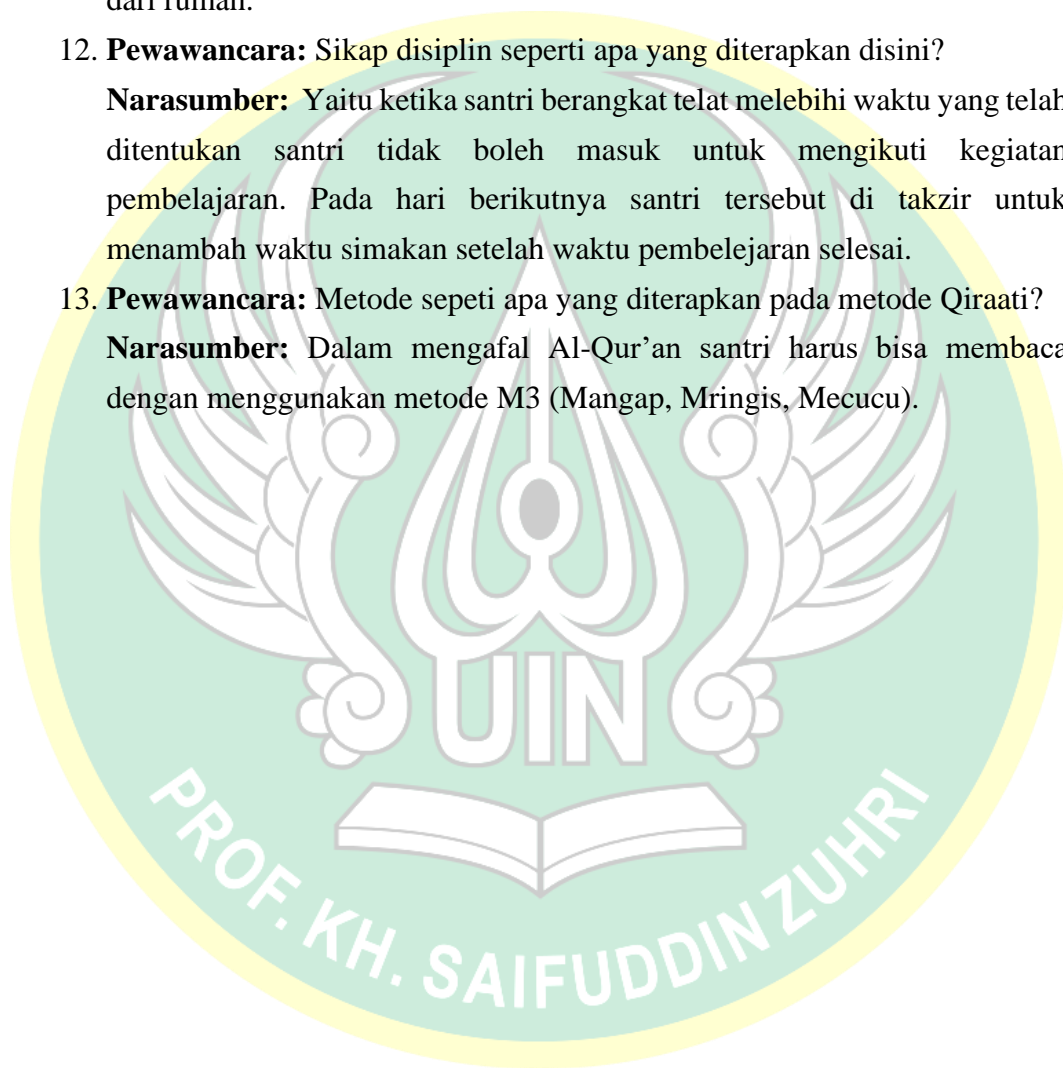
Narasumber: Tidak semua mas, ada yang menetap dan ada yang berangkat dari rumah.

12. **Pewawancara:** Sikap disiplin seperti apa yang diterapkan disini?

Narasumber: Yaitu ketika santri berangkat telat melebihi waktu yang telah ditentukan santri tidak boleh masuk untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada hari berikutnya santri tersebut di takzir untuk menambah waktu simakan setelah waktu pembelajaran selesai.

13. **Pewawancara:** Metode seperti apa yang diterapkan pada metode Qiraati?

Narasumber: Dalam mengafal Al-Qur'an santri harus bisa membaca dengan menggunakan metode M3 (Mangap, Mringis, Mecucu).



**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS
TAHFIZH PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN
PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**

Hari, Tanggal:	Minggu, 5 Mei 2024
Lokasi:	Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
Narasumber:	Ibu Sangidah

1. **Pewawancara:** Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?

Narasumber: Menurut saya begini mas, sekitar tahun 1997 didirikan sebuah pengajian yang bertempat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Bobosan Purwokerto Utara. Selama proses pengajian tersebut berlangsung, ada usulan dari jama'ah pengajian untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berkat semangat masyarakat dan jama'ah akhirnya terbentuklah pendidikan agama khususnya pendidikan agama pada anak, pada tahun 2006 berdirilah sebuah TPQ di pondok Ath-Thohiriyyah. Pada tahun 2004 ada seorang donatur yang memberikan bantuan tanah dengan jarak 500 Meter dari pondok Ath-Thohiriyyah, adapun mengenai fasilitas gedung dan lain-lain terlaksana atas bantuan dari donatur lain dan masyarakat Bobosan.

2. **Pewawancara:** Apa saja faktor yang membantu metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Jadi, untuk faktor yang membantu sebenarnya itu dari diri sendiri mas. Maksudnya gini, dari diri sendiri itu dari santrinya langsung, kemudian di dukung dari sarana dan prasarana serta dukungan dari guru dan orang tua.

3. **Pewawancara:** Apa saja visi, misi, dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah?

Narasumber: Jadi untuk visi yaitu mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang sholeh, cerdas, inovatif, dan kreatif. Untuk misi yaitu mengembangkan fitrah keagamaan anak

melalui pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasi nilai-nilai keislaman dan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan IQ, EQ, SQ melalui *enjoyfull learning* sehingga dapat mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif. Adapun tujuannya mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah yang diaplikasikan dalam bentuk keshalehan individu dan keshalehan sosial, mendidik agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar, baik, fasih dan lancar).

4. **Pewawancara:** Bagaimana proses pembelajaran metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Terkait proses ini, dalam menghafal Al-Qur'an itu memang sangat dibutuhkan Metode Qiraati, dengan adanya metode tersebut dapat memicu hafalannya dari yang tingkat rendah sampai siswa bisa.

5. **Pewawancara:** Bagaimana peran guru dalam pembelajaran tersebut?

Narasumber: Untuk peran guru itu sangat penting mas dan banyak peran dari guru, salah satunya membimbing, memberikan motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an baik yang menghafal Al-Qur'an maupun tidak mas.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN BEBERAPA
SANTRI TAHFIZH PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN
PURWOKERTO UTARA BANYUMAS**

Hari, Tanggal:	Selasa, 28 Mei 2024
Lokasi:	Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
Narasumber:	Rizqi, Fauzil, Faik, Abi Satya

A. Wawancara dengan Rizqi

1. **Pewawancara:** Dari umur berapa memulai menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Dari umur 7 tahun mas

2. **Pewawancara:** Motivasi apa yang membuat semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Motivasi saya ingin membahagiakan orang tua dan memberikan mahkota nanti di surga

3. **Pewawancara:** Berapakah perolehan juz yang sudah di dapat?

Narasumber: Alhamdulillah saya sudah selesai setoran 30 juz mas

4. **Pewawancara:** Berapa jam, waktu yang digunakan untuk menghafalkan dan memuroja'ah hafalan?

Narasumber: Untuk menghafalkan cuma 15 menit mas tapi dua waktu yaitu pagi dan sore. Untuk *murāja'ah* engga mesti mas

5. **Pewawancara:** Apakah ada aktivitas lain selain menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Ada mas, untuk saat ini saya sedang menghafal hadits dari kitab Riyadu As-Salihin

6. **Pewawancara:** Sudah sampai berapa hafalan haditsnya?

Narasumber: Alhamdulillah sudah dapat 202 hadits mas

B. Wawancara dengan Fauzil

1. **Pewawancara:** Dari umur berapa memulai menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Saya dari umur 8 tahun mas

2. **Pewawancara:** Motivasi apa yang membuat semangat dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Untuk membahagiakan orang tua

3. **Pewawancara:** Berapakah perolehan juz yang sudah di dapat?

Narasumber: Alhamdulillah saya sudah selesai menghafal 30 juz

4. **Pewawancara:** Berapa jam waktu yang digunakan untuk menghafal dan memuroja'ah hafalan?

Narasumber: Untuk menghafal 30 menit dan untuk *murāja'ah* sehari 3 juz mas

5. **Pewawancara:** Apakah ada aktivitas lain selain menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Ada mas, untuk saat ini saya sedang menghafal hadits dari kitab Riyadu As-Salihin. Paling kalo ada waktu senggang main bola bersama

6. **Pewawancara:** udah sampai berapa hafalan haditsnya?

Narasumber: Alhamdulillah sudah dapat 250 hadits mas

C. Wawancara dengan Faik

1. **Pewawancara:** Dari umur berapa memulai menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Saya dari umur 7 tahun mas

2. **Pewawancara:** Motivasi apa yang membuat semangat dalam menghafal Al Qur'an?

Narasumber: Untuk membahagiakan orang tua dan memeberikan mahkota

3. **Pewawancara:** Berapakah perolehan juz yang sudah di dapat?

Narasumber: Alhamdulillah saya sudah selesai menghafal 30 juz

4. **Pewawancara:** Berapa jam waktu yang digunakan untuk menghafal dan memuroja'ah hafalan?

Narasumber: Untuk menghafal 30 menit dan untuk murojaah sehari 3 juz mas

5. **Pewawancara:** Apakah ada aktivitas lain selain menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Ada mas, untuk saat ini saya sedang menghafal hadits dari kitab Riyadu As-Salihin. Paling kalo ada waktu senggang main bola bersama

6. **Pewawancara:** udah sampai berapa hafalan haditsnya?

Narasumber: Alhamdulillah sudah dapat 120 hadits mas

D. Wawancara dengan Abi Satya

1. **Pewawancara:** Dari umur berapa memulai menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Saya dari umur 9 tahun mas

2. **Pewawancara:** Motivasi apa yang membuat semangat dalam menghafal Al Qur'an?

Narasumber: Untuk membahagiakan orang tua dan memeberikan mahkota

3. **Pewawancara:** Berapakah perolehan juz yang sudah di dapat?

Narasumber: Alhamdulillah saya baru dapat 8 juz mas

4. **Pewawancara:** Berapa jam waktu yang digunakan untuk menghafal dan memuroja'ah hafalan?

Narasumber: Untuk menghafal 30 menit dan untuk murojaah engga pasti

5. **Pewawancara:** Apakah ada aktivitas lain selain menghafal Al-Qur'an?

Narasumber: Ada mas, untuk saat ini saya sedang menghafal kitab Alala mas

Lampiran 3: Data Penelitian Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

1. Data Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Pada tahun 1997-2007, salah satu putra dari K.H. Muhyiddin dan sekaligus cucu K.H. Muhammad Sami'un pendiri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah beliau Kyai Imam Mujahid mulai merintis kegiatan mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Parakanonje, Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng. Selanjutnya, seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat sekitar yang ikut mengaji dan banyak yang menyarakan untuk mendirikan TPQ. Atas dukungan dari keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan do'a restu orang tua beliau Kyai Imam mendirikan TPQ dengan menggunakan metode Qiraati

Seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat sekitar yang ikut mengaji dan banyak yang menyarakan untuk mendirikan TPQ. Atas dukungan dari keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan do'a restu orang tua untuk mendirikan TPQ dengan menggunakan metode Qiraati. Pada tahun 2000-2001 sekitar 10 tahun berlangsung kegiatan mengaji Al-Qur'an, diadakan khataman Al-Qur'an dengan diikuti 10 santri yang bertempat di aula Pondok Ath-Thohiriyyah. Selanjutnya semakin bertambah banyak yang ikut mengaji dan juga agar kegiatan madrasah diniyah Ath-Thohiriyyah tidak rancu, kemudian saya berinisiatif pindah ke Bobosan sekitar tahun 2006 karena melihat tempat yang luas untuk membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan semakin antusias warga masyarakat sekitar yang ikut mengaji, tempat yang masih menggunakan bahan dasar bambu dan papan tidak membuat santri minder atau berkurang justru semakin bertambah yang ikut megaji berasal dari berbagai daerah. Pembangunan awal selesai pada tahun 2007, menghasilkan sebuah gubug kecil untuk tempat tinggal saya sekeluarga dan sebuah aula yang serba menggunakan bahan dasar bambu. Awalnya tempat ini hanyalah sebuah TPQ tempat mengaji Al-Qur'an saja, akan tetapi kebanyakan masyarakat memanggilnya pondok pesantren. Dengan ditandai adanya

orang tua yang menitipkan anaknya untuk mengaji dan pada akhirnya TPQ ini lebih dikenal dengan pondok pesantren Al-Falah sampai sekarang. pada tahun 2008 saya memperoleh bantuan bangunan permanen dari Pemkab dengan luas 72 M. Selanjutnya, diresmikannya Pondok Pesantren yang diberi nama Al-Falah karena saya ingin tafa'ulan guru beliau pada saat mondok yaitu KH. Nurul Huda Djazuli selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan terletak di jalan K.S Tubun Utara No.1B RT 08 RW O3 Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53127. Letak yang strategis memudahkan akses untuk kegiatan belajar mengajar. Meskipun berada ditepi jalan dan dikelilingi oleh pesawahan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

- 1) Visi: Menjadi wadah yang berkualitas dalam bidang agama dan Al-Qur'an untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan Qur'ani.
- 2) Misi:
 - a) Mewujudkan santri yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b) Mewujudkan santri yang bertanggungjawab terhadap Agama dan Negara.
 - c) Mewujudkan santri berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - d) Meletakkan dasar-dasar penegetahuan keislaman secara seimbang antara dzikir, fikir, dan ikhtiyar.
- 3) Tujuan:
 - a) Mendidik santri supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar serta tartil.
 - b) Memberikan motivasi kepada santri supaya semangat dalam pemebelajaran.

c) Mendidik santri supaya disiplin dalam segala hal

d. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Peraturan dan tata tertib bagi guru yang harus dipatuhi antara lain, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengenakan pakaian muslim sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama.
- b) Memiliki sopan, santun dan mengayomi anak didiknya.
- c) Memiliki kewibawaa dan sederhana.

Peraturan dan tata tertib bagi santri yang harus dipatuhi antara lain, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengenakan pakaian muslim sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Memiliki sopan, santun dan etika yang baik kepada guru.
- c) Memilki kedisiplinan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mematuhi segala peraturan dan menjauhi larangan yang ada di pondok pesantren.
- e) Menerima hukuman atau sanksi ketika melanggar peraturan

e. Daftar Guru Tahfizh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

No	Nama	Pembinan
1	M. Adib Shofawi	Sudah
2	M. Humam Azhar	Belum
3	M. Naffi' Sahly	Sudah
4	M. Yasir Tamam 'Irfani	Sudah
5	Fatimah Azahro	Sudah
6	Intan Ulil	Sudah
7	Qurrota 'Ayun	Sudah
8	Nadya Khoirunnisa	Sudah
9	Kharisma Zamzami	Sudah
10	Rifa' Satia Nisrina	Sudah
11	Syifaul Kholiliah	Sudah
12	'Athy Husna Himayah	Sudah

13	Halya Nur Ajila	Sudah
14	Ibu Muslihati	Sudah
15	Aliyatul Iffa	Sudah
16	Azka 'Arfi Fadhilah	Sudah

f. Daftar Santri Thafidz Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Santri Putri	Santri Putra
Umayah	Zuyyin
Dinda	Seto
Aqila	Exel
Safa K	Wisnu
Uki	Naufal
Safa D	Ahda
Nadya	Hanif
Aulia	Juna
Intan	Fadil
Binta	Kafa
Salma	Kafi
Zahwa	Abi
Ellisa	Adi
Nisa	Ridho
Zalfa	Syafiq
Iza	Mahes
Rima	Ojil
Liah	Faiq
Azela	Daffa
Putri	Rizal
Maryam	Rafael
Liana	Aldi
Hana	Irfani

Nadya	Dani
-------	------

g. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor	1 buah
Kelas	12 buah
Lemari	5 buah
Papan Tulis	8 buah
Meja	148 buah
Alat Praga Qiraati	4 buah
Jam Dinding	12 buah
Buku Absensi	12 buah
Buku Jilid Qiraati	415 buah
Stik Petunjuk Praga	5 buah
Computer	3 buah
Telefon	1 buah
Kamar Mandi	12 buah
Mushola	1 buah
Lapangan	1 buah

h. Kegiatan-Kegiatan Pendukung di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

1. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan:

a. *Tahfizh*

Metode ini dilakukan dengan cara membacanya dahulu secara berulang-ulang ayat per ayat baru dihafalkan hingga hafalannya lengkap dan lancar.

b. *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan membaca atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru dengan tidak melihat Al-Qur'an.

c. *Tasmi'*

Metode *tasmi'* merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan diperdengarkan kepada orang banyak, metode ini dijalankan setelah proses menghafal.

d. *Takrir*

Selanjutnya metode *takrir* adalah metode mengulang hafalan yang disimak oleh guru. Metode ini bertujuan untuk menjaga hafalan supaya tidak hilang.

e. *Bin-nazhar*

Metode terakhir yaitu *bin-nazhar*, dimana metode ini dilakukan dengan membaca ayat atau surah dengan melihat Al-Qur'an secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mempermudah proses menghafal secara tepat.

2. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

Pada kelas tahfizh kegiatan di pagi hari dimulai pada pukul 07.00-09.00. Para santri sebelum masuk ke kelas masing-masing, mereka melaksanakan baris terlebih dahulu. Lalu santri diberikan soal istimror selama 15 menit oleh guru, kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hafalan para santri. Kemudian santri masuk kelas untuk duduk membentuk lingkaran mempersiapkan hafalannya selama 15 menit, ketika sudah siap santri maju ke tengah dan menyetorkan hafalannya selama 15 menit. Setelah setoran selesai santri melakukan kegiatan ayat dengan teman-temannya secara bergantian. Kemudian, santri diberikan waktu istirahat 10 menit, setelah selesai istirahat santri melakukan kegiatan istimror dan *murāja'ah* secara bersama-sama selama 15 menit. Kemudian santri membuat kelompokan kecil yang terdiri dari 3 anak selama 15 menit, kegiatan yang terakhir yaitu metode klasikal selama 30 menit dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan diikuti seluruh santri dalam satu kelas.

Untuk aktivitas ngaji kelas tahfizh di waktu sore hampir sama dengan waktu pagi yang membedakan pada hari sabtu dan jum'at ada

kegiatan madrasah diniyah. Jadi metode yang digunakan selama pembelajaran pada program PTPT yaitu 105 menit.

Kegiatan tahfizh kelas sore dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 20.00 kegiatan dimulai dengan baris bersama, membaca asmaul husna dan do'a mau memulai mengaji. Pembelajaran yang dilakukan sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas pagi. Adapun rincian kegiatan pembelajaran tahfizh kelas sore dimulai dengan mengulang hafalannya atau melalarkan hafalan selama 15 menit yaitu pada pukul 15.30 sampai dengan 15.45. Kegiatan selanjutnya yaitu istimror yang dilakukan selama 15 menit yaitu pada pukul 15.45 sampai dengan pukul 16.00 santri dipilih secara acak kemudian diperintahkan untuk membacakan bacaan ayat berikutnya sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya ada menghafal, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas secara bersama dengan diberi waktu 15 menit yaitu pada pukul 16.00 sampai dengan 16.15. Setelah menghafal selesai santri yang sudah siap bisa maju ke hadapan guru untuk menyetorkan hafalannya selama 15 menit dimulai pada pukul 16.15 sampai dengan pukul 16.30. Adapun kegiatan selanjutnya adalah ayatan waktu yang diberikan 15 menit yaitu pada pukul 16.30 sampai dengan pukul 16.45, dilakukan dengan berpasang-pasangan dimana santri bebas memilih hafalan yang mana saja. Lalaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengulang hafaan secara bersama-sama oleh semua santri kegiatan ini dilakukan selama 15 menit dimulai pada pukul 16.45 sampai dengan pukul 17.00. Selanjutnya santri mengikuti kegiatan pengajian kitab Riyadu As-Shalihin yaitu kitab tentang hadits. Dalam mengaji kitab tersebut, santri diperintahkan untuk menghafalnya, yang mengikuti pengajian ini adalah santri yang sudah menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'an. Bagi santri yang masih belum selesai setoran, mereka mengikuti pengjian kitab Alala. Waktu yang digunakan 30 menit dari pukul 17.00 sampai dengan pukul 17.30

Lampiran 4: Dokumentasi-dokumentasi



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan



Wawancara dengan pengurus



Wawancara dengan guru tahfiz



Ruang Kantor



Kegiatan pembelajaran tahfiz



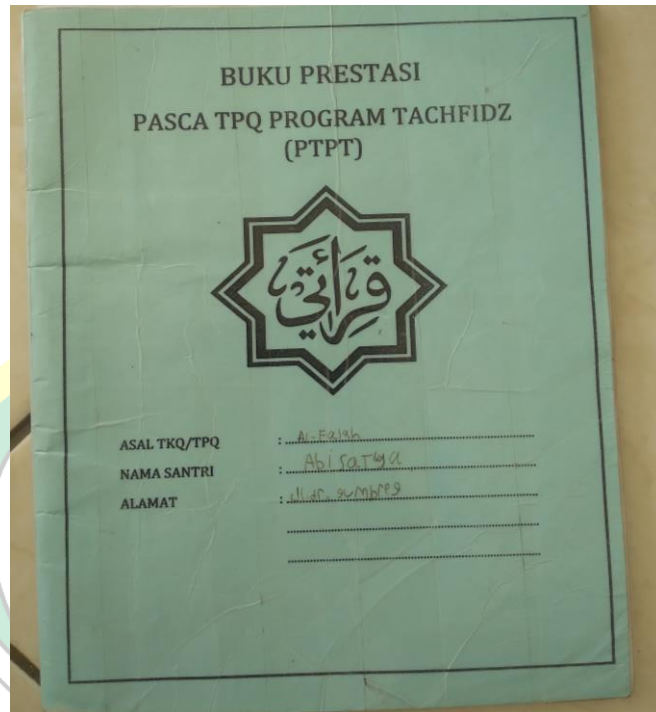
Ruang Kelas



Kegiatan ujian simakan kenaikan juz



Wawancara dengan santri tahfizh




Buku prestasi



Kegiatan baris-berbaris

Lampiran 5: Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1685/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024 18 April 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Saiful Isro
2. NIM : 2017402140
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025


Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru Tahfidz
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
3. Tanggal Observasi : 19-04-2024 s.d 03-05-2024


Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Misbah

Lampiran 6: SK Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.1935/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024 29 April 2024
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama	: Saiful Isro
2. NIM	: 2017402140
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jl. Ks Tubun Rt 02 Rw 025
6. Judul	: IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru Tahfidz
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan
3. Tanggal Riset	: 30-04-2024 s/d 30-06-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Misbah

Lampiran 7: Surat Telah Melakukan Riset



PASCA TPQ PROGRAM TAHFIZH (PTPT)

METODE QIRAATI

AL-FALAH

BOBOSAN PURWOKERTO UTARA

Sekretariat : Jl. Ks. Tubun Utara No. 18 RT.08/III Telp. 081327300081 Bobosan Purwokerto Utara

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara menerangkan bahwa:

Nama : Saiful Isro
NIM : 2017402140
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN SAIZU PURWOKERTO

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai 30 April s/d 30 Juni 2024 dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN PURWOKERTO"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Purwokerto, 14 Juni 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah,



Kyai Imam Mujahid

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.1126/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI METODE QIROATI DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH BOBOSAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Saiful Isro
NIM : 2071402140
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 9: Surat Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1583/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Saiful Isro
NIM : 2017402140
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : A


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 10: Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

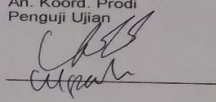
Nama : saiful ists
NIM : 2019102140
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Kamis 13 Juni 2024	1. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Ed. 2. Ulpah Matariyah, M.Pd.I. 3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I.	Falah Kharisma Putri

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Juni 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : Saiful Isro
NIM : 2017402140
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jumat, 8 Maret 2024	1. Dewi Aniyani, S.Th.l., M.Pd. 2. Novi Mayasari, M.Pd. 3. Muhammad Shoteh, S.Pd., M.Pd.	Almad Fakhri Nur Faiz

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 8 Maret 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Dewi Aniyani, S.Th.l., M.Pd.1

OF. KH. SAIFUDDIN ZU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : Saiful Isro
NIM : 2017402140
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jumat, 8 Maret 2024	1. Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd. 2. Dr. H. Mukhlis, S.Ag., M.S.I. 3. Dr. Abu Dhasin, S.Ag., M.Pd.	Azka Zidan Annabil

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 8 Maret 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.

Lampiran 11: Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2717/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SAIFUL ISRO
NIM : 2017402140
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Saiful Isro
 No. Induk : 2017402140
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah / PAI
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
 Nama Judul : Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 20 Mei 2024	- Perbaikan cover judul - Latar belakang masalah		
2	Kamis, 23 Mei 2024	- Perbaikan rumusan masalah - Perbaikan penulisan footnote		
3	Senin, 27 Mei 2024	- Perbaikan tata penulisan - Perbaikan definisi konseptual		
4	Kamis, 30 Mei 2024	- Perbaikan pada bab II - Penambahan referensi buku		
5	Jum'at, 14 Juni 2024	- Perbaikan kajian teori - Penambahan teori - Perbaikan penelitian terdahulu		
6	Jum'at, 14 Mei 2024	- Perbaikan kajian Pustaka - Perbaikan penulisan daftar pustaka		
7	Senin, 17 Mei 2024	- Perbaikan sub bab III - Perbaikan metode penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8	Senin, 17 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan teknik analisis data- Perbaikan teknik pengumpulan data		
9	Rabu, 19 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan sub bab IV- Perbaikan tata kepenulisan- Penambahan referensi jurnal		
10	Rabu, 19 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan penulisan wawancara- Penambahan referensi		
11	Jum'at, 21 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan penulisan kesimpulan menjadi simpulan- Perbaikan tata kepenulisan		
12	Jum'at, 21 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none">- Daftar isi- Abstrak- ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 13: Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama	: Saiful Isro
NIM	: 2017402140
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun	: 2020
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesanten Al-Falah Bobosan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

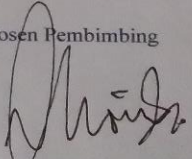
Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I.,M.Pd.I.,
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.,
NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 14: Surat Sertifikat Bahasa Arab

التمـــاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٣٣٨

منحت الى

الاسم

: سيف ليسرا

المولود

: بيانوماس، ٢٤ أكتوبر ٢٠٠٠

الذي حصل على



فهم المسموع : ٦٤

فهم العبارات والتراكيب : ٦٣

فهم المقروء : ٦٣

النتيجة : ٦٣٣

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بورووكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

Lampiran 15: Surat Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24338/2021

This is to certify that

Name : SAIFULISRO
Date of Birth : BANYUMAS, October 24th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 49
3. Reading Comprehension : 48

Obtained Score : 481



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 30th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 16: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18140/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SAIFULISRO
NIM : 2017402140

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	80
# Imla`	:	85
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 12 Sept 2020

ValidationCode

Lampiran 17: Sertifikat PPL



Lampiran 18: Sertifikat Lulus KKN



Lampiran 19: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Saiful Isro
NIM : 2017402140
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan



Saiful Isro
NIM. 2017402140

Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

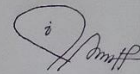
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Saiful Isro
2. NIM : 2017402140
3. Angkatan/Tahun : 2020
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat, Tanggal, Lahir : Banyumas, 24 Oktober 2000
6. Alamat Rumah : Jl. KS Tubun RT 02/05, Karangsalam Kidul,
Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah
7. Nama Ayah : Turcham
8. Nama Ibu : Siti Fatimah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 1 Bobosan Purwokerto Utara
2. SMP/MTS : Mts Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
3. SMA/MA : MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Purwokerto, 24 Juni 2024



Saiful Isro
NIM. 2017402140